



**KESIAPAN GURU MATEMATIKA DALAM
MELAKSANAKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
(PTK) DI SMA NEGERI 1 SOSOPAN KABUPATEN
PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH

ROSDELIMA LUBIS

NIM. 18 202 00001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN ADMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2022



**KESIAPAN GURU MATEMATIKA DALAM MELAKSANAKAN
PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DI SMA NEGERI 1
SOSOPAN KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

OLEH

ROSDELIMA LUBIS

NIM. 18 202 00001

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I

Dr. Suparni, S. Si., M.Pd.
NIP 197007082005011004

PEMBIMBING II

Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIDN.2019038901

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Rosdelima Lubis
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2022
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Rosdelima Lubis yang berjudul **"Kesiapan Guru Matematika Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Tadris/Pendidikan Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

PEMBIMBING II



Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIDN. 2019038901

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul "*Kesiapan Guru Matematika Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas*" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



ROSDELIMA LUBIS
NIM 18 202 00001

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ROSDELIMA LUBIS
NIM : 18 20 00001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Matematika
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Kesiapan Guru Matematika Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.





Padangsidempuan, 12 Desember 2022
Pembuat Pernyataan



ROSDELIMA LUBIS
NIM 18 202 00001

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ROSDELIMA LUBIS
NIM : 18 202 0000 1
**JUDUL SKRIPSI : KESIAPAN GURU MATEMATIKA DALAM
MELAKSANAKAN PENELITIAN TINDAKAN
KELAS (PTK) DI SMA NEGERI 1 SOSOPAN
KABUPATEN PADANG LAWAS**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Nur Fauziah Siregar, M.Pd</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	 _____
2.	<u>Dr. Anita Adinda, M.Pd</u> (Sekretaris/Penguji Bidang TMM)	 _____
3.	<u>Dra. Asnah, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	 _____
4.	<u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	 _____

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 29 Deesember 2022
Pukul	: 13.30 WIB s/d 17.30WIB
Hasil/Nilai	: 77/B
Predikat	: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimila (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Kesiapan Guru Matematika Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas

Nama : Rosdelima Lubis
NIM : 18 202 00001
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Tadris Matematika

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Oktober 2022



Dr. Lela Hilda, M.Si
NIP.19700920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Rosdelima Lubis
Nim : 18 202 00001
Judul : Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas
Tahun : 2022

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan aturan Permenpan dan Reformasi Birokrasi nomor Per/16/M.PAN-RB/11/2009 tanggal 10 November 2009 tentang kewajiban guru melaksanakan penelitian tindakan kelas sebagai persyaratan kenaikan pangkat/golongan. Hal ini menimbulkan pertanyaan bagi peneliti bagaimana kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Sosopan dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Sosopan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori kesiapan yaitu kesiapan fisik, psikis dan materil guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Sosopan dan kendala-kendala apa saja yang dihadapi guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan mengintegrasikan secara sistematis fakta dan objek yang diteliti dengan apa adanya, sumber data dalam penelitian ini adalah guru-guru matematika khususnya dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Negeri 1 Sosopan. Instumen pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan logika ilmiah.

Setelah penelitian ini dilaksanakan dapat diketahui bahwa kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Sosopan sudah baik. Dari data yang diperoleh ada 3 guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan, semuanya sudah melakukan penelitian tindakan kelas. Dari kesiapan guru-guru matematika tersebut sudah baik, ini dilihat dari minat guru yang besar untuk mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas, membaca referensi tentang penelitian tindakan kelas baik berupa buku maupun dari jurnal di internet serta berdiskusi dengan teman seprofesi.

Kata Kunci: Kesiapan guru matematika, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT

Name : Rosdelima Lubis
Nim : 18 202 00001
Title : The Match Teacher Readiness in Applying action
Research (CAR) in SMA Negeri 1 Sosopan
Year 2022 : 2022

This research is based on Permenpan and Bureaucracy Reformation number Per/16/M.PAN-RB/11/2019 on 10th November 2019 about teachers duty to apply Classroom Action Research to know how the math teacher's position. It causes question for researches in SMAN 1 Sosopan, what are the teacher problems in applying Classroom Action Research in SMA Negeri 1 Sosopan.

The theory used in this research is the theory about readiness, it is about physical readiness , phycological readiness and phycological material of the teacher. The purpose of this research was to determine the readiness of mathematics teachers in conducting classroom action reasearch in SMA Negeri 1 Sosopan and what obstacles were faced by mathematics teachers in carrying out Classroom Action Research.

This type of research is a descriptive qualitative research that is research that seeks to describe and integrate systematically the facts and objects that are examined as they are, the data source in this reseacrh is the mathematics teacher especially and the vice-principal of the curriculum in SMA Negeri 1 Sosopan.

After this research is carried out it can be seen that the readiness of mathematics teachers in carrying out classroom action reasearch in SMA Negeri 1 Sosopan is good. From the data obtained there are 3 mathematics teachers in SMA Negeri 1 Sosopan, all the teacher have already conducted classroom action reasearch. From the readiness of the mathematics is good, this is seen from the great interest of the teachers to take class action research training, read references about classroom action research in the form of books and journals on the internet and disscuss with peerc.

Key Words: Math Teacher Readiness, Classroom Action Research

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil' Alamin, segala puji bagi Allah swt, MahaPengasih lagi Maha Penyayang. Dengan izin-Mu peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “ **Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Sosopan, Kabupatem Padang Lawas**”. Sholawat bertangkaikan salam yang kita curahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah mengangkat derajat manusia dari zaman jahiliyah kepada zaman yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak pihak yang telah berjasa dan senantiasa yang memberikan dukungan, bimbingan, arahan, serta motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, peneliti memberikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Suparni,S.Si, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Ibu Lili Nur Indah Sari, M.Pd. sebagai pembimbing II, yang senantiasa dengan setulus hati memberikan perhatian, dan bimbingan ilmiah kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., dan Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd. selaku ketua Program Studi Tadris Matematika UIN SYAHADA Padang sidimpuan yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

3. Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd, selaku penasehat Akademik, yang selalu memberikan bantuan dan arahan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan menjalankan perkuliahan sampai selesai.
4. Rektor, pembantu Rektor, Bapak/Ibu Dosen, pegawai dan seluruh Civitas akademika UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah memberikan dorongan kepada penulis selama dalam perkuliahan.
5. Kepada Bapak Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sosopan dan seluruh guru/staf pegawai yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah membantu memberikan informasi dan data-data yang penulis butuhkan dalam penelitian ini.
6. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal menyediakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.
7. Ibunda tercinta Sahara Siregar yang telah bersusah payah membesarkan, mengasuh dan menafkahi, serta do'a yang mengiringi di setiap langkah penulis, segala jasa dan kebaikan tak mungkin akan terbalaskan dengan apapun untuk mengimbangnya. Rasa lelah yang ibunda rasakan akan menjadi penyemangat penulis untuk selalu berusaha dengan sebaik-baiknya agar dapat membuat ibunda bangga dan sedikit mengobati rasa lelah yang selama ini dirasakan. Semoga Ibunda tercinta selalu dalam lindungan Rabbi. Dan tak lupa skripsi ini penulis persembahkan kepada Alm. Ayahanda tercinta Zulpanuddin Lubis yang selalu penulis rindukan dan sebagai bukti

cinta penulis yang selalu bersemangat dalam belajar dan melanjutkan pendidikan, tentu ayah bangga melihat putrinya dapat berhasil

8. Saudara-saudara kandung penulis Ismail Lubis, Mara Sehat Lubis, Sahriani Lubis, Abdul Hamid Lubis, Nur Handayani Lubis yang telah memberikan warna kepada penulis selama proses penelitian ini hingga menjadi sebuah skripsi.
9. Teman-teman Mahasiswa Tadris Matematika (TMM-1) angkatan 2018 UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah banyak memberikan dukungan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
10. Grup salfati yaitu Aidar Rahmi Batubara (Gemoy) dan Nurkholijah Siregar (kapret) yang selalu memberikan semangat serta motivasi mulai dari awal perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
11. Grup lala-lala yaitu Henni Hairani, Marito Harahap, Murlan Lubis, Sarah Marito Lubis, dan Seprina Siregar yang selalu memberikan semangat dan motivasi mulai dari awal pengerjaan sampai penyusunan skripsi ini.
12. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah swt, melimpahkan rahmat dan karunua-Nya kepada kita semua.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa di dunia ini tidak ada yang sempurna. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, yang tidak luput dari kekurangan dan

kesalahan. Oleh karena itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat konstruktif.

Akhirnya dengan segala bentuk kekurangan dan kesalahan, peneliti berharap semoga dengan rahmat dan izin-Nya mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Padangsidempuan, 12 September 2022

Penulis

ROSDILIMA LUBIS
NIM. 18 202 00001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

PENGESAHAN DEKAN FTIK

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... vii

DAFTAR TABEL..... ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah..... 1
- B. Batasan Masalah..... 7
- C. Batasan Istilah 7
- D. Rumusan Masalah 8
- E. Tujuan Penelitian 9
- F. Kegunaan Penelitian..... 9
- G. Sistematika Pembahasan 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori 12
 - 1. Kesiapan Guru Matematika dan Kompetensi Guru 12
 - a. Pengertian kesiapan guru matematika..... 12
 - b. Pengertian kompetensi guru 14
 - c. Macam-macam kompetensi guru 15
 - d. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Guru Matematika..... 17
 -
 - 2. Penelitian Tindakan Kelas..... 22
 - a. Pengertian penelitian tindakan kelas 22
 - b. Tujuan dan Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas..... 25
 -

c. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas	27
d. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	28
e. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas	29
3. Tugas Guru	30
B. Penelitian yang Relevan	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	35
B. Jenis Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	44
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Sosopan.....	44
2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Sosopan	45
3. Keadaan Prasarana Sekolah	46
4. Keadaan Tenaga Pendidik.....	47
5. Jumlah Siswa.....	49
B. Temuan Khusus.....	50
1. Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Sosopan	50
2. Kendala-Kendala Yang Terjadi dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Sosopan	76
C. Analisis Hasil Penelitian	85
D. Keterbatasan Penelitian	87
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-Saran	89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Time <i>Schedule</i> Penelitian.....	35
.....	
.....	
Table 3.2 Nama guru matematika SMAN 1 Sosopan	35
Tabel 3.3 Nama kepala sekolah dan guru bidang studi lain.....	35
Tabel 4.4 Prasarana SMA Negeri 1 Sosopan	44
Tabel 4.5 Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Sosopan	45
Tabel 4.6 Jumlah Siswa.....	46
Tabel 4.7 Nama guru SMA Negeri 1 Sosopan yang pernah melaksanakan PTK beserta judulnya	53
Tabel 4.8 Pelatihan PTK yang pernah di ikuti guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan	58
Tabel 4.9 Kesiapan fisik guru matematika SMA Negeri 1 Sosopan dalam melaksanakan PTK	63
Tabel 4.10 Kesiapan psikis guru matematika dalam melaksanakan PTK.....	68
Tabel 4.11 Kesiapan materil guru matematika dalam melaksanakan PTK.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Observasi
Lampiran II	Pedoman Wawancara
Lampiran III	Timeline waktu pengumpulan data penelitian
Lampiran IV	Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik serta menjadi pendidik profesional yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas sebagai pengajar. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu melalui faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi peserta didik guru sering di jadikan tokoh teladan atau panutan. Guru dituntut untuk dapat bekerja dengan teratur, konsisten, dan kreatif dalam menghadapi pekerjaannya.

Guru matematika adalah salah-satu komponen di sekolah yang menempati profesi atau jabatan sebagai peranan penting dalam proses belajar mengajar matematika. Guru sebagai tenaga profesional dituntut untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Serta mendidik, mengajar dan melatih merupakan tugas guru.¹

Selain itu, guru harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual dan mengetahui serta melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis seperti teknis mengolah dan melaksanakan pembelajaran. Guru matematika pada hakikatnya berhadapan dengan calon guru matematika. Guru yang

¹ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta : PT RINEKA CIPTA , 2005), hlm. 33.

mendidik calon guru matematika tidak cukup mempunyai teori tentang pengelolaan proses belajar-mengajar, akan tetapi harus mampu mengaktualisasikan dalam perbuatan dan penampilan segala yang diperlukan bagi kemampuan guru.²

Dalam proses pembelajaran guru matematika juga dihadapkan pada tuntutan profesi untuk melakukan upaya perbaikan atas kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan tugas pada proses pembelajaran matematika. Secara empiris, guru matematika yang berpengalaman mengajar secara tidak disadari telah melakukan kegiatan tambahan yang tidak dicantumkan pada kurikulum matematika tetapi guru telah melakukan penelitian tindakan kelas. Pada penelitian tindakan kelas guru matematika bertugas sebagai peneliti yang bertujuan untuk menerapkan desain tindakan yang disusun dalam perencanaan awal pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Peran guru matematika sebagai peneliti terhadap tugas sendiri yaitu mengajar tentang pembelajaran matematika di kelas. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dan peserta didik di kelas hasilnya akan digunakan untuk bahan perbaikan pembelajaran matematika kedepannya. Guru matematika yang melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) harus memiliki kesiapan dan persiapan dalam proses pembuatan dan pelaksanaan penelitian tersebut. Dengan tujuan untuk perbaikan proses pembelajaran di

² Mujtahid, *Pengembangan Guru Profesi* (Malang : UIN MALIKI PRESS, 2011), hlm. 135.

kelas dan pelaksanaan kegiatan yang harus dilakukan guru sebagai pengajar dan peneliti.

Matematika adalah ilmu yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangan teknologi informasi dan komunikasi matematika sekarang ini tidak terlepas dari adanya matematika. Karena kemampuan matematika dapat membentuk pola pikir sistematis, memiliki penalaran, mengambil keputusan secara cermat, bersikap teliti dan memiliki rasa ingin tahu.³

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Perlu diketahui bahwa kesiapan seorang guru di pengaruhi oleh sebesar apa minat atau bakat seorang guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Kesiapan guru dalam hal ini berkaitan dengan minat yang dapat mempengaruhi suatu hasil pekerjaan yang sedang dilakukan.

Penelitian dapat diartikan sebagai suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis (proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu), empiris (kerja penelitian di dasarkan pada data-data tertentu) dan terkontrol (didasari pada prosedur yang jelas). Sedangkan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis

³ Lili Nur Indah Sari , “ Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Minat Belajar Mahasiswa Tadris/ Pendidikan Matematika pada Saat Pandemi Covid- 19, *Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, VOL.. 9, No. 02 Desember 2021.

reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.⁴

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru/ pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang menghambat di kelas serta sebagai kewajiban bagi seorang guru yang ingin naik pangkat/golongan.⁵ Guru matematika yang ingin naik pangkat/golongan masih banyak yang merasa kesulitan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ataupun yang berkaitan dengan menulis karya tulis ilmiah.

Seperti wawancara yang peneliti lakukan pada guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Guru matematika di sekolah tersebut masih banyak yang merasa kesulitan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, sebagaimana hasil wawancara peneliti berikut ini: Guru matematika SMA Negeri 1 Sosopan yaitu Ibu Legiem mengatakan bahwa :

Ibu masih kurang paham bagaimana pembuatan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang sebenarnya. Ibu Legiem hanya memahami bahwa penelitian tindakan kelas itu merupakan sebuah penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas yang prosesnya

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*(Jakarta : Kencana , 2009), hlm. 25.

⁵ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan* (Bandung : Citapustaka Media, 2016), hlm.188-189.

mempunyai dua siklus, yaitu jika siklus pertama gagal maka akan berlanjut ke siklus yang kedua. Namun, pada proses pembuatan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada dua siklus tersebut belum begitu dipahami.⁶

Wawancara selanjutnya kepada Ibu Jeges. Ibu tersebut mengatakan bahwa:

Ibu belum pernah mengadakan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Sosopan. Namun, sebelum ibu Jeges mengajar di SMA Negeri 1 Sosopan ibu Jeges juga sudah pernah mengadakan penelitian tindakan kelas di sekolah lain. Dalam melakukan penelitian tindakan kelas ini. Ibu Jeges juga mengatakan bahwa ibu belum begitu paham bagaimana langkah-langkah pelaksanaan dan proses pembuatan penelitian tindakan kelas.⁷

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru matematika di SMA N.1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas mengalami kesulitan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini, disebabkan karena sebelumnya guru matematika baru dua kali mendapatkan penelitian tindakan kelas dari pihak sekolah. Dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan juga tidak terlaksana secara efektif dan detail seperti yang diharapkan, sehingga guru yang masih muda bahkan yang sudah tua masih mengalami kesulitan untuk memahami bagaimana pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan baik dan benar.

Perlu diketahui bahwa minat juga mempengaruhi suatu hasil pekerjaan yang sedang dilakukan, Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman

⁶ Legiem, Guru Matematika SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas, wawancara di kantor guru, pada hari jum'at 15 Oktober 2021.

⁷ Jeges Annisa Harahap, Guru Matematika SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas, wawancara di kantor guru, pada hari jum'at 15 Oktober 2021.

yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas akan terlihat dari minat guru, karena minat disini sangat menentukan siap atau tidaknya guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas serta menentukan hasil dalam proses pembelajaran.⁸

Dari penjelasan di atas kenyataannya masih banyak terdapat kendala-kendala atau kurangnya kesiapan yang dirasakan oleh guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, begitu juga berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan melalui observasi di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas yang dilaksanakan pada hari jum'at 15 Oktober 2021 menunjukkan bahwa adanya masalah terhadap guru matematika dalam pembuatan penelitian tindakan kelas. Masalah yang dihadapi para guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.
2. Kurangnya pemahaman guru matematika dalam pembuatan dan melaksanakan penelitian tindakan kelas.
3. Kurangnya pemahaman guru matematika dalam langkah-langkah pembuatan penelitian tindakan kelas.

⁸ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 121.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Kesiapan Guru Matematika Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan diteliti yaitu Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu :

1. Kesiapan adalah ditinjau dari bahasa Inggris, yaitu *readiness*. Istilah *readiness*, di dalam *dictionary of education* yang mempunyai arti “*willingness, desire, and ability to engage in given activity.*” Kesiapan berarti kemauan, hasrat atau dorongan dan kemampuan untuk terlibat dalam kegiatan tertentu. Jadi, kesiapan guru adalah sebagai sikap kesediaan kemauan untuk terlibat dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.⁹ Kesiapan juga diungkapkan oleh Slameto yaitu keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk

⁹ John M. Echol, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : PT Gramedia), hlm. 512.

memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh untuk memberi respon.¹⁰

Kesiapan yang dimaksud dalam batasan istilah ini adalah kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

2. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.¹¹

Penelitian tindakan kelas yang dimaksud dalam batasan istilah ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, batasan masalah dan batasan istilah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas?

¹⁰ Slameto, Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 113.

¹¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Kencana , 2009), hlm. 26.

2. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memperbaiki proses pembelajaran sehingga dapat mengurangi proses permasalahan dalam proses pembelajaran matematika yang dilaksanakan dalam kelas ataupun di luar kelas. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengembangan profesi atau kenaikan pangkat/ golongan. Sebagai panduan dalam upaya perbaikan atau segala kekurangan dalam melaksanakan tugas pada proses pembelajaran matematika.

2. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memiliki pangkat/golongan yang tinggi di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas.
3. Bagi peneliti, sebagai calon guru peneliti mendapatkan pengembangan pengetahuan dan wawasan tentang kesiapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terdiri dari:

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang tinjauan pustaka yang isinya meliputi pengertian kesiapan guru matematika, pengertian kompetensi guru, macam-macam kompetensi guru, faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru matematika, pengertian PTK, tujuan dan karakteristik PTK, prinsip-prinsip pelaksanaan PTK, manfaat PTK, kelebihan dan kekurangan PTK, serta tugas guru dan penelitian yang relevan.

Bab ketiga, membahas tentang metodologi penelitian yang meliputi waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjaminan keabsahan data serta teknik pengolahan data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi temuan umum, temuan khusus, analisis hasil penelitian serta keterbatasan penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran .

Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis (proses yang runtut sesuai dengan aturan tertentu), empiris (kerja penelitian di dasarkan pada data-data tertentu) dan terkontrol (didasari pada prosedur yang jelas). Sedangkan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.¹²

¹² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*(Jakarta : Kencana , 2009), hlm. 25.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kesiapan Guru Matematika dan Kompetensi Guru

A. Pengertian Kesiapan Guru Matematika

Menurut Burnet yang dikutip dari buku Ratna Wilis Dahar mengatakan bahwa kesiapan adalah” terdiri atas penguasaan keterampilan yang lebih sederhana yang dapat mengizinkan seseorang untuk mencapai keterampilan yang lebih tinggi”.¹³ Suatu kesiapan itu sangat diperlukan oleh guru (matematika) untuk melakukan suatu hal yang ingin diselesaikan, terutama pada saat guru akan melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) karena membutuhkan kesiapan yang baik agar hasilnya sesuai dengan apa yang di harapkan.

Menurut Slameto, kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuain kondisi pada suatu akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon.¹⁴

¹³ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Erlangga, 2002), hlm.74.

¹⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.113.

Dari penjelasan di atas, dapat di simpulkan bahwa kesiapan guru matematika itu bisa di katakan siap apabila guru matematika itu siap dalam hal fisik, hal psikis maupun hal materil. Selain itu juga, guru matematika di katakan siap apabila ada hubungan timbal balik atau resfek yang baik antara guru dan siswa dalam melakukan proses belajar-mengajar, serta menghasilkan generasi yang unggul dan berpotensi.

Adapun indikator kesiapan guru adalah :

1. Kesiapan Fisik
2. Kesiapan Psikis
3. Materil

Kesiapan fisik adalah kesiapan yang berkaitan dengan jasmani atau badan seseorang. Sedangkan kesiapan psikis adalah kesiapan yang berkaitan dengan yang ada di dalam tubuh seseorang (jiwa). Serta kesiapan materil adalah kesiapan yang berkaitan dengan benda.¹⁵

Menurut Djamarah kesiapan fisik adalah kesiapan yang berkaitan erat dengan kesehatan yang akan berpengaruh pada kesiapan guru dan penyesuaian sosial. Sedangkan kesiapan psikis adalah kesiapan yang berkaitan

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia V Daring . (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016).

dengan kecerdasan, daya ingat tinggi, kebutuhan yang tercukupkan, serta usia guru. Serta kesiapan materil adalah kesiapan guru dalam mempelajari materi tentunya harus mempunyai bahan yang dapat dipelajari dan dikerjakan serta sarana dan prasarana yang mendukung, misalnya buku bacaan, jurnal, dan alat-alat yang diperlukan guru.¹⁶

B. Pengertian Kompetensi Guru

Menurut Uzer Usman, kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik kualitatif maupun kuantitatif.

Kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus-menerus, sehingga memungkinkan seseorang untuk menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.¹⁷

Menurut Poerwadarminta, kompetensi adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau merumuskan suatu hal. Sedangkan Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetensi adalah kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau merumuskan sesuatu

¹⁶ Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.39.

¹⁷ Rina Febriana, *kompetensi guru* (Jakarta : Bumi Aksara,2019), hlm. 2.

hal.¹⁸ Kompetensi Guru adalah kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Berdasarkan defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seorang guru yang memiliki kemampuan atau kelebihan dalam sesuatu hal sehingga seorang guru tersebut mampu bertanggung jawab dalam menjalankan kewajibannya untuk mengembangkan potensi atau bakat peserta didik.

C. Macam-macam Kompetensi Guru

Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen serta PP No.19 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi guru ada 4 yaitu sebagai berikut :

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuan seorang guru dalam merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Selain itu, kompetensi pedagogik adalah kemampuan untuk

¹⁸ Iwan Wijaya, *Professional Teacher Menjadi Guru Profesional* (Jawa Barat : CV Jejak , 2018), hlm. 20.

memahami peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendalam.

2. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan pendidik sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial.

4. Kompetensi Kepribadian

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian pendidik merupakan faktor terpenting bagi keberhasilan belajar anak didik. Dalam kaitan ini, Zakiah Derajat dalam Syah menegaskan bahwa kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan

pembina yang baik bagi anak didiknya, ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi masa depan anak didiknya terutama bagi anak didik yang masih kecil (tingkat dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).¹⁹

Berdasarkan macam-macam kompetensi guru diatas, maka guru yang dikatakan siap itu harus menguasai 4 macam kompetensi guru tersebut. Karena guru yang dikatakan siap itu apabila siap dalam hal fisik, psikis maupun materil sehingga kompetensi guru ini sangat berpengaruh dalam pencapaian hasil yang sesuai dengan kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Guru Matematika

Menurut Djamarah faktor-faktor kesiapan meliputi kesiapan fisik, kesiapan psikis, dan kesiapan materil. Kesiapan fisik merupakan kesiapan yang berkaitan dengan jasmani atau badan seseorang. Sedangkan kesiapan psikis merupakan kesiapan yang berkaitan dengan yang ada di

¹⁹Rina Febriana , *kompetensi guru* (Jakarta : Bumi Aksara,2019), hlm. 9-13.

dalam tubuh seseorang (jiwa). Dan kesiapan materil adalah kesiapan yang berkaitan dengan benda.²⁰

Menurut Wijaya dan Dedi Dwitagama, yang dikutip dari buku Paizaluddin dan Ermalinda adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan guru (matematika) dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah :

- a. Cenderung menurunnya semangat pengabdian yang melanda para guru. Kemuliaan profesi guru terlihat memudar dan tergerus oleh budaya pragmatis. Guru yang semula merupakan sosok yang ditiru, sekarang cenderung memerankan dirinya sebagai pentransfer ilmu .
- b. Banyak diantara guru yang belum memiliki budaya kaizen-nya masyarakat Jepang, yaitu semangat untuk meningkatkan kualitas diri secara terus-menerus.
- c. Kurangnya pemanfaatan waktu. Guru sebenarnya memiliki waktu yang melimpah, namun kurang di manfaatkan secara proporsional. Di sekolah guru hanya cenderung menyelamatkan diri berupaya datang tepat waktu dan pulang pun tepat waktu.
- d. Kurangnya kreatifitas dan inovasi pembelajaran. Hal ini di sebabkan rendahnya motivasi guru dalam menyusun karya

²⁰ Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 35.

tulis ilmiah dan minimnya kegiatan pelatihan tentang penelitian tindakan kelas yang sebenarnya, penelitian di selenggarakan bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang telah dilakukan agar menjadi lebih baik atau menciptakan sesuatu yang baru.²¹

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebagai berikut :

a. Faktor internal (faktor dari dalam diri) meliputi :

1. Minat

Minat yang besar terhadap sesuatu hal merupakan modal besar untuk mencapai suatu tujuan.

2. kesehatan

Apabila seseorang selalu sakit akan mengakibatkan gairah dalam melakukan sesuatu hal dan akan sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik.

3. Intelegensia

Faktor intelegensia dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan keberhasilan.

²¹ Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 4 -5.

4. Sikap

Sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek lain.

5. Umur

Faktor umur juga dapat mempengaruhi kesiapan guru dalam meneliti. Pada umumnya guru yang masih tergolong kategori muda termasuk golongan III / a ke atas, dapat dilihat bahwa guru sudah siap atau tidak, dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, sebaliknya guru yang termasuk kategori tua juga akan kelihatan apakah guru masih mampu untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

b. Faktor eksternal (faktor dari luar), meliputi :

1. Sekolah

Pihak sekolah harus membuat pelatihan-pelatihan tentang pembuatan pelaksanaan penelitian tindakan kelas agar guru lebih muda dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan

menghasilkan hasil yang memuaskan. Lingkungan sekolah juga merupakan tempat utama guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

2. Waktu

Waktu sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas karena dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini guru harus mampu membagi waktu, mana saatnya jam pelajaran dan mana saatnya jam melakukan penelitian tindakan kelas.

3. Pengalaman Guru

Guru yang terbaik merupakan guru yang mampu mengerjakan tugas dan mampu mengembangkan profesinya, dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK), karena guru yang sudah berpengalaman dalam menulis karya ilmiah akan mudah untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, sebaliknya guru yang tidak berpengalaman dalam menulis karya tulis ilmiah serta tidak pernah meneliti permasalahan siswa, maka akan memperlemah guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.²²

²² Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hlm. 114-121.

2 Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian penelitian tindakan kelas

Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan yang dikembangkan oleh Kurt Lewis, yang diterapkan dalam bidang ilmu-ilmu sosial. Penelitian tindakan dilakukan untuk memperbaiki proses pelaksanaan tindakan sosial. Pada tahun 1952-1953, Stephen Corey mengembangkannya dalam bidang pendidikan, yang melibatkan guru, supervisor, orang tua, dan administrator sekolah. Penelitian tindakan kelas pertama kali di bawa oleh John Elliot pada tahun 1980 dan menjadi bagian dari kegiatan yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran.

Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris dan terkontrol. Tindakan diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti yakni guru. Kelas merupakan suatu tempat yang menunjukkan proses berlangsungnya pembelajaran.²³

²³ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Kencana, 2009), hlm.14-26.

Dari penjelasan di atas, maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Adapun definisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut para ahli adalah sebagai berikut :

1. Menurut Hopkins PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.
2. Menurut Kemmis dan Mc. Taggart PTK adalah studi yang dilakukan untuk memperbaiki diri sendiri, pengalaman kerja sendiri, yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan dengan sikap mawas diri.
3. Menurut Rochman Natawijaya PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditunjukkan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.

4. Menurut Suyanto PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.
5. Menurut Tim PGSM PTK adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan.²⁴

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat.²⁵

²⁴ Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Itu Mudah Classroom Action Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hlm.8-9.

²⁵ Hamzah, Nina Lamatenggo, Satria , *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm.39.

b. Tujuan dan Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Adapun tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan melalui tindakan yang akan dilakukan. PTK juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. Tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.²⁶

Berdasarkan tujuan PTK di atas, maka PTK memiliki karakteristik sebagai berikut :

- a. Tujuan utama PTK adalah peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Tujuan PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara praktis, sehingga kadang-kadang pelaksanaannya sangat situasional dan kondisional yang kadang-kadang kurang memperhatikan kaidah-kaidah ilmiah.
- b. Masalah yang dikaji dalam PTK adalah masalah yang bersifat praktis artinya penelitian yang berangkat dari hal-hal nyata yang dirasakan oleh setiap guru.

²⁶ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan* (Bandung :Citapustaka Media, 2016), hlm.193.

- c. Fokus utama penelitian adalah proses pembelajaran PTK dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang maksimal.
- d. Tanggung jawab pelaksanaan dan hasil PTK ada pada guru sebagai praktisi. PTK dirancang dan dilaksanakan oleh guru itu sendiri sehingga guru bertanggung jawab dalam pelaksanaan maupun penyimpulan hasil penelitian.²⁷
- e. PTK dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang sedang berjalan, artinya pelaksanaan PTK tidak di setting secara khusus untuk kepentingan peneliti semata.²⁸

Berdasarkan tujuan PTK di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan PTK adalah untuk pemecahan berbagai macam permasalahan yang terjadi di dalam kelas sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran serta kualitas siswa. Selain itu juga dalam PTK seorang guru harus bisa melaksanakan PTK atau menulis karya ilmiah karena dengan melaksanakan PTK atau menulis karya ilmiah ini seorang guru bisa naik pangkat/golongan yang sesuai dengan kompetensi yang ada pada dirinya. Dalam

²⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Kencana , 2009), hlm.33.

²⁸ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan* (Bandung : Citapustaka Media, 2016), , hml.198-199.

kenaikan pangkat/golongan seorang guru harus mempunyai pengetahuan yang luas dan pengalaman yang banyak dalam proses pembuatan dan pelaksanaan karya tulis ilmiah atau PTK. Kenaikan pangkat/golongan merupakan penghargaan yang diberikan atas prestasi kerja dan pengabdian guru sehingga hal ini dapat di jadikan seorang guru sebagai penjamin kesejahteraan hidupnya sampai kehari tua. Kenaikan pangkat/golongan ini adalah hal yang sangat di harapkan oleh seseorang khususnya seorang guru.

c. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Hopkin, adapun prinsip-prinsip yang harus di perhatikan guru dalam melaksanakan PTK adalah sebagai berikut :

- a. PTK yang akan dilakukan guru hendaknya tidak mengganggu tugas utama guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Metode pengumpulan data tidak mengganggu waktu guru.
- c. Metodologi yang digunakan harus reliabel untuk memungkinkan guru dapat mengembangkan proses pembelajaran yang diterapkan di kelas tertentu

- d. Masalah penelitian yang diambil hendaknya dapat dipecahkan oleh guru dan tidak terlalu kompleks.
- e. Pemecahan masalah hendaknya mengacu pada kebutuhan guru sebagai peneliti untuk memberikan perhatian pada prosedur-prosedur di lingkungan kerjanya.
- f. Jika memungkinkan penelitian dilakukan untuk meningkatkan upaya-upaya pada pencapaian tujuan sekolah ke masa depan.

d. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Arikunto, Suhardjono, dan Supardi menyebutkan bahwa manfaat PTK antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan atau pembelajaran kelas, antara lain :

- a. Inovasi pembelajaran
- b. Pembelajaran kurikulum di tingkat sekolah dan pada tingkat kelas Peningkatan profesionalisme pendidikan.²⁹

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya

²⁹ Tukiran Taniredja, Irma Pujiati, Nyata, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah* (Bandung :Alfabeta, 2013), hlm. 21.

2. Untuk meningkatkan sikap professional guru.
3. Untuk perbaikan atau peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa
4. Untuk perbaikan atau peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas
5. Untuk perbaikan atau peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya.
6. Untuk perbaikan atau peningkatan kualitas penerapan kurikulum.³⁰

e. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian Tindakan Kelas

Adapun kelebihan PTK adalah sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan PTK tidak dilaksanakan sendiri akan tetapi dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak.
- b. Ciri khas PTK dilakukan dengan kerja sama, dengan tujuan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih kreatif dan inovatif.
- c. Kesimpulan PTK diperoleh dari kesepakatan semua pihak khususnya antara guru sebagai peneliti dengan mitranya.

³⁰ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah Classroom Action Research* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) hlm. 11.

- d. Hasil yang diperoleh peneliti tersebut langsung dapat diterapkan oleh guru.

Adapun kekurangan PTK adalah sebagai berikut :

- a. PTK memiliki keterbatasan yang berkaitan dengan aspek peneliti atau guru itu sendiri.
- b. Masalah PTK berasal dari masalah praktis yang dihadapi oleh guru, dengan demikian simpulan yang dihasilkan tidak bersifat universal yang berlaku secara umum.
- c. PTK bersifat situasional dan kondisional.³¹

3. Tugas Guru

Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu mendidik peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh percaya diri yang tinggi. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2006 tentang Guru dan Dosen, Bab 1 Pasal 1 menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak

³¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*(Jakarta : Kencana , 2009) , hlm. 37-38.

usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Berdasarkan undang-undang tersebut, ada dua hal yang perlu digaris bawahi. Pertama, Guru adalah jabatan profesional, yakni jabatan yang hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang memiliki latar belakang akademik keguruan. Dengan demikian, tidak setiap orang dapat menjadi guru profesional. Kedua, tugas guru yang profesional itu adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi. Dengan demikian, melalui tugas yang begitu berat itu, keberhasilan pembentukan peserta didik atau pembentukan generasi muda ada di pundak guru.

Dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidikan yang melakukan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara maksimal dengan melakukan kegiatan mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih dan mengevaluasi peserta didik sehingga dapat berkembang dengan maksimal.³²

B. Penelitian Yang Relevan

Memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil rujukan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini diantaranya adalah :

³² Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Kencana, 2009), hlm.3-4.

1. Penelitian dari Endah Asmarawati yang berjudul “ Kesiapan Guru Matematika Mengintegrasikan Karakter dalam Pembelajaran di SMP Negeri Gatak Kabupaten Suko Harjo.” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesiapan guru matematika pengintegrasian karakter dalam pembelajaran matematika di SMP N 2 Gatak sudah dikatakan baik, hal ini bisa diamati dari pemahaman guru tentang pendidikan karakter, pengembangan RPP, silabus dan bahan ajar yang mengembangkan karakter serta pengintegrasian ke dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran nilai-nilai karakter untuk matematika meliputi religius, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, demokratis, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, kerja keras, keingintahuan, kemandirian, bertanggung jawab dan percaya diri.³³

Berdasarkan kajian terdahulu di atas peneliti melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian yang ada ditemukan beberapa pembahasan mengenai PTK. Akan tetapi pembahasan yang dilakukan peneliti sudah tentu ada perbedaannya. Dalam hal ini peneliti hanya membahas tentang kesiapan guru dari segi fisik, psikis dan materil guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Sedangkan

³³ Endah Asmarawati, Skripsi : “ *Kesiapan Guru Matematika Mengintegrasikan Karakter dalam Pembelajaran di SMP 2 Negeri Gatak Kabupaten Suko Harjo* ” (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta , 2012).

perbedaannya yaitu penelitian di atas cenderung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan lebih cenderung kepada pengintegrasian karakter dalam pembelajaran matematika.

2. Penelitian dari Rina Angraeni yang berjudul “Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Guru SD Negeri Widoro Lempuyangan Yogyakarta” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SD Negeri Widoro tidak berjalan dengan maksimal. Hal ini dikarenakan tidak semua guru SD Negeri Widoro melaksanakan penelitian tindakan kelas. Dengan presentase guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas lebih kecil dibandingkan dengan presentasi guru yang tidak melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu 28,6% : 71,4% berarti masuk pada kriteria baik.³⁴

Berdasarkan kajian terdahulu di atas peneliti melihat dan memperhatikan hasil-hasil pembahasan dan penelitian yang ditemukan beberapa pembahasan mengenai PTK. Akan tetapi pembahasan yang dilakukan peneliti sudah tentu ada perbedaannya. Dalam hal ini peneliti hanya membahas tentang kesiapan guru dari segi fisik, psikis dan materil guru dalam

³⁴ Rina Angraeni, Skripsi “*Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Guru SD Negeri Widoro Lempuyangan Yogyakarta*” (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

melaksanakan penelitian tindakan kelas.perbedaannya yaitu penelitian di atas lebih cenderung membahas PTK.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sosopan tepatnya di jalan Abdul Hakim Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas dengan kode pos 22762. Waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 oktober 2021 sampai dengan tanggal 17 juli 2022.

Tabel 3.1 Time Schedule Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2021			Tahun 2022												
		O K t	N o v	D e s	J a n	F e b	M a r	A p r	M e i	J u n	J u l	A g s	S e p	O k t	N o v	D e s	
1.	Studi Pendahuluan																
2.	Bimbingan Proposal																
3.	Seminar Proposal																
4.	Pelaksanaan Penelitian																
5.	Bimbingan Hasil Penelitian																
6.	Seminar Hasil																
7.	Sidang																

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Juliansyah Noor mengemukakan bahwa” metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang”. Metode deskripsi memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.³⁵ Metode ini diajukan untuk menggambarkan kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan analisis datanya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif (berbentuk data, kalimat, skema dan gambar).³⁶

³⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai & Karya Ilmiah* (Jakarta : KENCANA , 2011), hlm . 34-35.

³⁶ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan* (Bandung :citapustaka media, 2016), hlm. 17-19.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah semua Guru Matematika di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Guru Matematika sebagai subjek utamanya dan sekaligus menjadi objek peneliti. Guru Matematika di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas berjumlah 3 orang.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah

1. sumber data primer. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu seluruh guru matematika sebanyak 3 orang di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas serta sumber data pendukung yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah dan guru bidang studi lainnya di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Tabel 3. 2
Nama guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan

No	Nama guru	Jabatan
1.	Legiem, S.Pd	Guru matematika
2.	Lela Hannum, S.Pd	Guru matematika
3.	Jeges Annisa, S.Pd	Guru matematika

Tabel 3. 3
Nama kepala sekolah dan guru bidang studi lain.

No	Nama guru	Jabatan
1.	Zubri Siregar, S.Pd	Kepala sekolah
2.	Poniman, W. S.Pd	PKM Kurikulum
3.	Ahmadi Hasibuan, S.Pd	PKM Kesiswaan
4.	Riskan Ashari Hasibuan, S.Pd	Kepala Tata Usaha

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh melalui kuesioner, absensi, dan dokumen resmi. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati temuan umum, lokasi penelitian dan jumlah guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas.³⁷

³⁷ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan* (Bandung : Citapustaka Media, 2016), hlm.143-149.

Observasi ini akan dilakukan pada bulan juni 2022 di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Observasi dilakukan guru mata pelajaran matematika dan peneliti. Observasi yang akan dilakukan ini yaitu mengamati langsung bagaimana kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas, sehingga dengan observasi ini peneliti dapat melihat kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

2. Wawancara

Menurut Anas Sudijono, pengertian wawancara secara umum adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan langsung dengan arah serta tujuan yang telah di tentukan.³⁸ Wawancara yang dilakukan adalah melakukan serangkaian komunikasi atau tanya jawab dengan guru matematika, kepala sekolah serta yang terkait dengan masalah-masalah yang dihadapi guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) serta solusi yang guru matematika dan kepala sekolah lakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

³⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.82.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen ialah gambaran mengenai pengalaman dan penafsiran atas pengalaman hidup dilengkapi dengan data yang diperoleh lewat wawancara dengan pihak-pihak yang terkait. Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.³⁹

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan keabsahan data ini, peneliti berpedoman kepada buku metodologi penelitian kualitatif oleh Lexy J. Moleong, yaitu melalui triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu⁴⁰. Peneliti dapat membandingkan hasil observasi, dokumentasi dan hasil wawancara. Triangulasi dengan sumber merupakan suatu cara yang digunakan untuk membandingkan hasil dari sumber primer dengan sumber sekunder.

³⁹ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembangan* (Bandung : Citapustaka Media, 2016), hlm. 152.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 1988), hlm. 178.

G. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan data fakta secara sistematis sehingga lebih mudah untuk di pahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh.⁴¹ Sedangkan untuk tahap penyimpulannya dilakukan dengan cara induktif yaitu proses logika yang berangkat dari data observasi yang dilakukan menuju suatu teori, serta analisis terhadap dinamika fenomena yang diamati, dengan logika ilmiah.

Dalam format induktif tidak mengenal teorisasi sama sekali. Artinya, teori dan teorisasi bukan hal yang penting untuk dilakukan.⁴² Data kualitatif dijelaskan setelah mencermati bagaimana kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data, peneliti berpedoman kepada pendapat Miles dan Huberman yang dikutip dari buku Ahmad Nizar Rangkuti.

a. Reduksi Data

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 5-6.

⁴² Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 31.

Reduksi data yang peneliti lakukan yaitu merekam dan mencatat hal-hal yang penting dari hasil wawancara dengan guru matematika terkait kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Peneliti melakukan observasi terhadap guru-guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas dengan mengamati bagaimana cara guru menjawab pertanyaan tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang diberikan pada saat wawancara langsung.

Setelah itu peneliti merangkum data-data yang sudah terkumpul dari hasil observasi mengenai kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kemudian hasil wawancara disederhanakan menjadi susunan bahasa yang baik dan benar setelah itu diolah agar menjadi data yang siap digunakan.

b. Penyajian Data

Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu, prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data dalam bentuk teks naratif. Data disajikan berupa hasil observasi tentang

kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, data hasil wawancara dan analisis.

c. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan memuat rumusan singkat, jelas dan padat sehingga dapat terjawab ketiga rumusan masalah sebagai bentuk generalisasi dari penelitian ini. Peneliti berharap kesimpulan dalam penelitian kualitatif tentang kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas merupakan interpretasi yang tepat dari gejala indikasi maupun sikap dan tingkah laku guru dilokasi penelitian yang ada. Temuan yang tadinya deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih kurang jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴³

Langkah-langkah inilah yang akan menjadi pedoman peneliti dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif ini. Peneliti berharap analisis ini dapat membantu untuk menemukan kesimpulan.

⁴³ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan : pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK, dan penelitian pengembagan* (Bandung : Citapustaka Media, 2016), hlm. 172-173.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, peneliti memperoleh temuan umum sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Sosopan

Lokasi SMA Negeri 1 Sosopan terletak di desa Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang lawas. Berdirinya sekolah ini pada mulanya dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat terhadap lokasi pendidikan yang terjangkau. Sebelum SMA Negeri 1 Sosopan didirikan oleh pemerintah pusat, peserta didik harus menempuh jarak yang jauh untuk bisa mengikuti pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah beliau menegaskan bahwa kehadiran lembaga pendidikan berupa bangunan sekolah SMA Negeri 1 Sosopan sangat membantu dan memberikan kontribusi yang sangat besar dan berarti kepada masyarakat sekitar sehingga merasa terbantu dalam mengakses pendidikan yang lebih mudah untuk para peserta didik di desa Sosopan dan desa-desa sekitarnya yang masih termaksud Kecamatan Sosopan.⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti berpendapat bahwa sejarah SMA Negeri 1 Sosopan sampai saat

⁴⁴ Zubri Siregar, (Kepala sekolah SMA Negeri 1 Sosopan , wawancara di ruang kepala sekolah), pada hari sabtu tanggal 18 Juni 2022.

ini benar dan terlihat baik. Sekolah ini sudah terakreditasi A oleh Badan Akreditasi Nasional yang menandakan sekolah ini salah satu sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat Sosopan dan sekitarnya.⁴⁵

2. Letak Geografis SMA Negeri 1 Sosopan

Lokasi SMA Negeri 1 Sosopan yang terletak di pusat Kecamatan Sosopan menjadikan SMA Negeri 1 Sosopan mudah dijangkau oleh para peserta didik yang bermukim di Desa Sosopan pada umumnya dan desa-desa terdekat.

Secara Geografis SMA Negeri 1 Sosopan memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan SMP Negeri 1 Sosopan
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Puskesmas Sosopan
3. Sebelah Utara berbatasan dengan MTS.s Al- Muttaqin Sosopan
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kantor Camat Sosopan⁴⁶

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa letak geografis SMA Negeri 1 Sosopan sudah benar dan memiliki lokasi yang strategis sehingga memudahkan masyarakat setempat untuk menjangkau terutama kepada para orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya. Lokasi sekolah yang jauh dari fasilitas umum seperti jalan raya dan pasar menjadikan kondisi lingkungan sekolah menjadi lebih

⁴⁵ Observasi pada hari senin tanggal 20 juni 2022 di SMA Negeri 1 Sosopan.

⁴⁶ Dokumen SMA Negeri 1 Sosopan, dikutip pada hari senin tanggal 20 juni 2022.

nyaman, sehingga pada saat pembelajaran berlangsung para siswa tidak terganggu oleh keadaan sekitarnya.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Lembaga pendidikan terutama dalam ruang lingkup sekolah, masalah mengenai sarana dan prasarana merupakan hal yang kompleks dan sangat dibutuhkan dalam menunjang keberlangsungan proses pendidikan terutama proses belajar mengajar.⁴⁷

Table 4. 4
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Sosopan⁴⁸

No	Nama Sarana dan Prasarana	Panjang (□ ²)	Lebar(□ ²)
1	Laboratorium Biologi	15	8
2	Laboratorium Kimia	14	8
3	Laboratorium TIK	16	8
4	Perpustakaan	12	8
5	Ruangan UKS dan Pramuka	16	8
6	Gedung Serbaguna	16	8
7	Ruang Kepala Sekolah	9	4
8	Ruang Tata Usaha	9	4
9	Ruang Guru	8	4
10	WC Guru Lk	3	1
11	WC Guru Pr	3	1
12	WC Siswa Lk	3	1
13	WC Siswa Pr	3	1
14	Ruang Kelas X. IPS- 1	9	8
15	Ruang Kelas X. IPS- 2	9	8
16	Ruang Kelas X. MIPA-1	9	8
17	Ruang Kelas X. MIPA-2	9	8
18	Ruang Kelas XI. IPS-1	9	8
19	Ruang Kelas XI. IPS-2	9	8
20	Ruang Kelas XI. MIPA-1	9	8
21	Ruang Kelas XI. MIPA-2	9	8
22	Ruang Kelas XII. IPS	9	8
23	Ruang Kelas XII. MIPA-1	9	8

⁴⁷ Legiem, (Guru matematika SMA Negeri 1 Sosopan), wawancara di ruang guru SMA Negeri 1 Sosopa, pada hari rabu tanggal 22 juni 2022.

⁴⁸ Data diperoleh dari profil dan dokumen sekolah tahun 2022.

24	Ruang Kelas XII. MIPA-2	9	8
----	-------------------------	---	---

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti berpendapat bahwa keadaan sarana dan prasarana sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Sosopan sudah tergolong lengkap dan juga kondisinya baik serta dapat mendukung proses pendidikan yang ada di sekolah tersebut. Akan tetapi untuk masalah *in focus* jumlahnya 2 yang artinya masih tergolong minim dan sering dipakai oleh beberapa kelas lain sehingga beberapa kelas yang membutuhkannya tidak dapat menggunakannya.

4. Keadaan Tenaga Pendidik

Tabel 4.5

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Sosopan⁴⁹

No	Nama Guru Pegawai	Alamat	Jabatan
1	Zubri Siregar, S.Pd	Hutabara	Kepala Sekolah
2	Abdul Jalil Hutasuhut, S. Sos	Sipirok	Tenaga Administrasi
3	Adi Putra Sanjaya, S.Sos	Sosopan	Tenaga Administrasi
4	Ahmad Faisal Lubis, S.Pd	Padangsidimpuan	Guru Mapel
5	Ahmadi Hasibuan, S.Pd	Hutabaru Siundol	Guru Mapel
6	Anna Sari Nasution, S.Pd	Sosopan	Wali Kelas
7	Daud Siregar, S.Pd	Hutabara	Guru Mapel
8	Desy Suryani, S.Pd	Sosopan	Wali Kelas
9	Dra. Rahmawaty Hrp, S.Pd	Sosopan	Wali Kelas
10	Elnawati harahap, S.Si	Sosopan	Guru Mapel
11	Fitri Azwarty Harahap, S.Pd	Sosa	Guru Mapel
12	Hasinah Siregar, S.Pd	Hutabara	Guru Mapel
13	Idham Halik, S.Pd	Sosopan	Guru Mapel

⁴⁹ Data dokumen dan profil SMA Negeri 1 Sosopan tahun 2022.

14	Jeges Annisa, S.Pd	Hulim	Wali Kelas
15	Kharisahbana, S.Sos	Hulim	Tenaga Administrasi
16	Legiem, S.Pd	Sosopan	Guru Mapel
17	Lela Hannum Siregar, S.Pd	Sibual-buali	Wali Kelas
18	Masrida Harahap, S.Ag	Simaninggir	Wali Kelas
19	Mayasari Pane	Sosopan	Guru Mapel
20	Mhd. Syafroni Sojuangon Harahap, S.Pd	Sosopan	Guru Mapel
21	Minsah Siregar,S.Pd	Sosopan Julu	Guru Mapel
22	Miska Fauziah Siregar, S.Pd	Sosopan	Guru Mapel
23	Minstap Rawati, S.Pd	Sosopan	Wali Kelas
24	Nirwani Pulungan, S.Pd	Hulim	Guru Mapel
25	Nurkhoiriah, S.Pd	Sosopan	Wali Kelas
26	Nurlela Nasution, S.Pd	Sibual-buali	Wali Kelas
27	One More Harahap	Sosopan	Penjaga Sekolah
28	Poniman. W, S.Pd	Sosopan	Guru Mapel
29	Rahmalida Batubara, S.Pd	Padangsidimpuan	Guru Mapel
30	Rahmayani Nasution, S.Pd	Sosopan	Guru Mapel
31	Riskan AshariHasibuan,S.Pd	Sosopan	Guru Mapel
32	Sahroniati Pasaribu, S.Pd	Sosopan	Wali Kelas
33	Yelli Fahriani Harahap, S.Pd	Sosopan	Wali Kelas
34	Yessi Amanda Wahyuni, S.Pd	Sosopan	Guru Mapel

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti berpendapat bahwa jumlah guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan sudah mencukupi. Hampir semua guru tergolong senior dan bersertifikasi. Hal ini menandakan bahwa guru-guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan sudah berpengalaman dalam memberikan pembelajaran.

5. Jumlah Siswa

Tabel 4. 6
Jumlah Siswa SMA Negeri 1 Sosopan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 10	65	48	113
Tingkat 11	53	33	86
Tingkat 12	45	33	78
Total	163	114	277

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, maka peneliti berpendapat bahwa jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Sosopan hampir memadai. dan dapat dikatakan cukup. Baik dari segi jenis kelamin, agama maupun tingkat pendidikan. Kemudian untuk jumlah peserta didik di sekolah ini dari tahun ketahun mengalami peningkatan.

B. Temuan Khusus

1. Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Sosopan.

Kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) pada hakikatnya adalah dapat dilihat dari segi fisik, psikis serta materil guru yaitu kemauan, hasrat, dorongan serta kesediaan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Setiap manusia pasti memiliki kesiapan psikologi yang berbeda-beda. Oleh karena itu, setiap guru matematika memiliki kesiapan yang berbeda-beda juga dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, baik ditinjau dari segi fisik, psikis dan materil.

Penelitian tindakan kelas mulai diterapkan pada tahun 2013. Sebelum tahun 2013 belum ada penelitian tindakan kelas sebagai persyaratan naik pangkat/golongan, dengan adanya penelitian tindakan kelas ini, sebagian guru matematika sudah mulai mempersiapkan dirinya untuk melakukan penelitian tindakan kelas, sesuai dengan hasil observasi peneliti dilapangan setelah diterapkannya penelitian tindakan kelas, setiap guru yang masuk ke dalam kelas sudah mengidentifikasi permasalahan siswa kemudian guru matematika mengumpulkan hasil identifikasi masalah siswa ke dalam buku catatan-catatan kecil yang berisi masalah-masalah siswa ketika belajar di kelas, dari catatan-catatan itu guru dapat mengumpulkan datanya sehingga menjadi suatu karya tulis ilmiah yang berbentuk penelitian tindakan kelas.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Legiem, beliau menyatakan bahwa:

Kesiapan seorang guru itu adalah apabila mampu membuat latar belakang masalah yang ditandai dengan adanya masalah, serta penyusunan identifikasi yang sesuai dengan gagasan awal tentang permasalahan aktual yang dialami dalam pembelajaran.⁵¹

Selanjutnya wawancara dengan ibu Lela Hannum Siregar, beliau

Mengatakan bahwa:

Kesiapan seorang guru itu adalah apabila mampu merumuskan suatu masalah dengan jelas serta pengumpulan datanya sesuai dengan prosedur dan proses pelaksanaan dan hasilnya dapat

⁵⁰ Observasi pada hari rabu tanggal 22 juni 2022 di SMA Negeri 1 Sosopan.

⁵¹ Legiem (Guru Matematika SMA Negeri 1 Sosopan), wawancara di kantor guru SMA Negeri 1 Sosopan pada hari jumat 24 juni 2022.

diperbaiki. Serta dapat memahami teori, fakta dan ide tentang bidang/topik tertentu yang dipilih penelitian sehingga mampu menumbuhkan keingintahuan agar peneliti mempunyai minat untuk meneliti topik tersebut yang berkaitan dengan kehidupan peneliti itu sendiri'.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Legiem dan ibu Lela Hannum Siregar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesiapan seorang guru itu harus mampu dalam membuat latar belakang masalah, identifikasi masalah serta rumusan masalah yang sesuai dengan permasalahan yang di hadapi seorang guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan mengenai kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah bahwa ada dua orang guru matematika yang siap untuk melaksanakan PTK, akan tetapi ada seorang guru matematika yang belum siap untuk melaksanakan PTK. Adapun penyebabnya adalah kurangnya kemampuan seorang guru tersebut untuk membuat rumusan masalah, mengidentifikasi masalah serta memilih lokasi penelitian yang tepat.⁵³

Kesiapan seorang guru itu adalah sebuah hasrat, kemauan serta kesedian untuk dapat melakukan perubahan baik untuk diri sendiri maupun untuk peserta didik. Pernyataan ini dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan dengan ibu Jeges Annisa, beliau mengatakan bahwa:

kesiapan seorang guru itu adalah seorang guru yang mampu menempatkan dirinya atau menyesuaikan dirinya di tempat yang dibutuhkan seorang siswa dalam menghadapi atau mengatasi

⁵² Lela Hannum Siregar (Guru Matematika SMA Negeri 1 Sosopan), wawancara di kantor guru SMA Negeri 1 Sosopan pada hari Kamis 23 Juni 2022.

⁵³ Observasi pada hari Rabu 22 Juni 2022 di SMA Negeri 1 Sosopan.

masalah yang sedang di hadapinya serta seorang guru yang bersedia menyelesaikan masalah yang di hadapi siswa tersebut.⁵⁴

Selanjutnya wawancara dengan ibu Legiem mengenai pemilihan lokasi penelitian yang sesuai dengan masalah yang dihadapi seorang peneliti, beliau mengatakan bahwa:

kesiapan seorang guru itu adalah seorang guru yang mampu memilih lokasi yang mudah dijangkau dan sesuai dengan tema masalah yang sedang dihadapi, mendapat rekomendasi dari orang yang kamu kenal serta suatu lokasi yang tidak begitu asing untuk di teliti.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Jeges Annisa dan ibu Legiem, peneliti menyimpulkan bahwa dalam menentukan kesiapan guru itu harus mengetahui bagaimana cara seorang guru itu dalam memilih lokasi penelitian serta cara mengidentifikasi masalah yang sedang di hadapinya. Berdasarkan pernyataan tersebut peneliti beranggapan bahwa guru matematika yang ada di SMA Negeri 1 Sosopan sudah dikatakan siap dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas karena beragam pertanyaan yang di buat peneliti kepada guru matematika SMA Negeri 1 Sosopan semuanya dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar yang berhubungan dengan kesiapan guru matematika.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah salah-satu syarat bagi guru agar dapat naik pangkat/golongan. Hal tersebut diatur dalam

⁵⁴ Jeges Annisa (Guru Matematika SMA Negeri 1 Sosopan), wawancara di kantor guru SMA Negeri 1 Sosopan pada hari jumat 24 juni 2022.

⁵⁵ Legiem (Guru Matematika SMA Negeri 1 Sosopan), wawancara di kantor guru SMA Negeri 1 Sosopan pada hari jumat 24 juni 2022.

peraturan Permenpan dan Reformasi Birokrasi nomor Per/16/M.PANRB/11/2009 tanggal 10 November 2009, tentang: Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dalam pasal 16 ayat 2 pada Bab VII yang menyatakan bahwa untuk kenaikan pangkat/golongan setingkat lebih tinggi dari Guru Pertama, Pangkat Penata Muda, golongan ruang III/a sampai dengan Guru Utama, pangkat Pembina Utama, golongan ruang IV/e wajib melakukan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang meliputi sub unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah, atau karya inovatif.⁵⁶

Publikasi ilmiah yang dimaksud di atas dijelaskan juga di dalam pasal 11 pada sub unsur kegiatan guru yang meliputi publikasi ilmiah atas hasil penelitian atau gagasan inovatif pada bidang pendidikan formal. Oleh karena itu, secara tidak langsung guru diwajibkan untuk melaksanakan penelitian. Salah-satu bentuk penelitian yang paling sederhana dan biasa dilakukan oleh guru adalah penelitian tindakan atau yang sering disebut dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk itu, PTK sangat penting untuk dilaksanakan oleh guru. Apabila guru tidak melaksanakan penelitian tindakan kelas atau karya tulis ilmiah, maka guru tersebut tidak dapat naik pangkat/golongan.

⁵⁶ Permenpan dan Reformasi Birokrasi nomor Per/16/M.PAN-RB/11/2009 tanggal 10 November 2009.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Wakil Kepala SMA Negeri 1 Sosopan bidang kurikulum yaitu bapak Poniman. W menyatakan bahwa:

Untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Sosopan sesuai dengan peraturan diatas maka secara tidak langsung guru diwajibkan melakukan penelitian tindakan kelas agar dapat naik pangkat/golongan. Peraturan tersebut sudah diterapkan dan diwajibkan bagi guru-guru yang ingin naik pangkat/golongan. Namun disini perlu kita garis bawahi bahwa hanya guru yang ingin naik pangkat/golongan yang melaksanakan penelitian tindakan kelas, sedangkan guru yang tidak ingin naik pangkat/golongan atau hanya tetap golongan itu saja tidak ada sanksi yang diberikan walaupun tidak melaksanakan penelitian tindakan kelas. Tetapi dalam peraturan sudah dikatakan wajib maka perlu kesadaran tersendiri bagi guru jika ingin golongannya baik.⁵⁷

Peneliti berpendapat bahwa penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Sosopan sesuai Peraturan Menteri Negera Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 sudah diwajibkan bagi guru untuk pengembangan keprofesian secara berkelanjutan. Salah satu kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah melaksanakan publikasi ilmiah hasil penelitian dan bentuk penelitian tindakan kelas. Meskipun program penelitian tindakan kelas adalah program yang tepat, namun penyelenggaraannya kurang mantap. Seharusnya program yang diselenggarakan mampu mengikat dan menyadarkan guru untuk bersedia melaksanakan penelitian tindakan kelas, program penelitian tindakan kelas seharusnya

⁵⁷ Poniman. W (Guru Bidang Kemahasiswaan SMA Negeri 1 Sosopan), wawancara di ruang guru pada hari Kamis 23 Juni 2022 di SMA Negeri 1 Sosopan.

diwajibkan untuk semua guru secara berkelanjutan, bukan hanya sekedar guru yang akan naik pangkat/golongan.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala Tata Usaha di SMA Negeri 1 Sosopan yaitu Bapak Riskan Ashari Hasibuan. Alasan peneliti mewawancarai Bapak Riskan Ashari Hasibuan karena segala urusan surat-menyurat dan arsip-arsip yang berkenaan dengan guru dan sekolah ada pada beliau selaku kepala Tata Usaha di SMA Negeri 1 Sosopan. Bapak Riskan Ashari Hasibuan mengatakan bahwa:

Sekolah sudah mewajibkan dan memberikan ruang seluas-luasnya bagi guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, tetapi untuk suatu himbauan tertulis tidak ada diberikan, hal ini merujuk kepada peraturan yang sudah disebutkan diatas dan Peraturan bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara No. 03/V/PB/2010 tanggal 06 Mei 2010, kemudian untuk kearsipan terkait penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru-guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan saat ini belum ada karena guru-guru belum menyerahkan arsip penelitian tindakan kelas tersebut kepada bagian Tata Usaha.⁵⁸

Berdasarkan pernyataan dari Bapak Riskan Ashari Hasibuan, peneliti berpendapat bahwa untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Sosopan sudah diberi ruang seluas-luasnya, tetapi untuk peraturan yang tertulis dan mengikat tidak ada diberikan. Beberapa guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas juga tidak menyerahkan hasil penelitiannya kepada sekolah. Hal ini menyebabkan guru tidak

⁵⁸ Riskan Ashari Hasibuan (Tata Usaha SMA Negeri 1 Sosopan), wawancara di Kantor Kepala Tata Usaha pada Kamis 23 Juni 2022 di SMA Negeri 1 Sosopan.

antusias untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dan beranggapan bahwa penelitian tindakan kelas hanya untuk naik golongan saja. Dan Tata Usaha pun terkesan tidak tegas terkait kearsipan guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas, seharusnya pihak Tata Usaha menghimbau bagi guru yang sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk menyerahkan hasil penelitiannya ke sekolah sebagai arsip atau dokumen.

Berdasarkan hasil wawancara, beragam alasan muncul terkait bukti atau kearsipan guru yang melakukan penelitian tindakan kelas diantaranya adalah guru yang sudah lama melakukan penelitian tindakan kelas. Salah-satu alasannya adalah guru menyimpannya dalam sebuah lemari buku. Tetapi dalam lemari buku tersebut terdapat banyak buku, jika mau diambil harus membongkarnya terlebih dahulu. Alasan lain adalah dikarenakan arsip penelitian tindakan kelas tersebut sudah dikirim ke Medan dan arsip yang tinggal di sekolah tidak ada. Pihak Tata Usaha (TU) pun tidak meminta arsip tersebut dan pihak TU mengatakan segan untuk memintanya dan memilih agar guru tersebut yang memberikan hasil penelitian tindakan kelasnya sendiri kepada pihak TU. Ini menyebabkan tidak ada dokumen yang resmi dari guru yang bersangkutan maupun pihak TU yang mendukung bahwa guru tersebut pernah melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru SMA Negeri 1 Sosopan bidang Kurikulum yaitu Bapak Poniman. W dan Kepala Tata Usaha yaitu Bapak Riskan Ashari Hasibuan, maka

peneliti menyimpulkan bahwa pihak sekolah kurang mengontrol guru-guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, sebagaimana diketahui bahwa syarat untuk guru naik pangkat/golongan adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas atau melaksanakan karya tulis ilmiah.

Dalam hal ini, pihak sekolah hanya memberikan peraturan terkait guru-guru yang ingin naik pangkat/golongan dan kurang menghimbau guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas bukan hanya sebagai kenaikan pangkat/golongan tetapi sebagai perbaikan dan peningkatan kualitas belajar siswa. Peneliti juga melihat bahwa pihak sekolah tidak memberikan suatu sanksi yang tegas terhadap guru yang tidak melaksanakan penelitian tindakan kelas tetapi hanya menghimbau kepada guru yang ingin naik pangkat/golongan. Oleh karena itu, guru hanya terfokus kepada kenaikan pangkat/golongan dan kurang berminat maupun berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Sosopan, peneliti memperoleh temuan khusus yakni jumlah guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan sebanyak 3 orang. Guru yang 3 orang ini sudah pernah melaksanakan penelitian tindakan kelas. Adapun guru yang pernah melaksanakan penelitian tindakan kelas itu adalah ibu Legiem, S.Pd, ibu Lela Hannum Siregar, S.Pd dan ibu Jeges Annisa, S.Pd. Akan tetapi, ibu Jeges belum pernah melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Sosopan. Ibu jeges

melakukan penelitian tindakan kelas dulu di sekolah tempat ibu jeges mengajar sebelumnya.

Untuk lebih jelasnya, peneliti membuat tabel tentang guru yang sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas beserta judulnya:

Tabel 4.7
Nama guru SMA Negeri 1 Sosopan
yang pernah melaksanakan PTK beserta Judulnya.

No	Nama	Jumlah Artikel KTI/PTK	Judul	Tahun
1	Legiem, S.Pd	1	Penerapan Pembelajaran Model Novick Guna Meningkatkan Kemampuan Memahami Persamaan Kuadrat dalam Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas X SMA N 1 Sosopan	2014
2	Lela Hannum Siregar, S.Pd	1	Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa pada Materi Bilangan Bulat di SMA N 1 sosopan	2016
3	Jeges Annisa, S.Pd	1	Penerapan Pembelajaran Berbasis Linier(PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA N 1 Sipirok	2019

Dari pemaparan di atas terdapat berbagai cara guru menjawab pertanyaan dari peneliti saat wawancara berlangsung. Ketika guru matematika menjawab dari beberapa butir pertanyaan tentang bagaimana kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dari wawancara yang dilakukan bahwa semua guru dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan jawaban yang cukup

memuaskan walaupun ada diantara guru yang masih kurang mengingat, namun peneliti mencoba mengaitkan dengan pertanyaan berikutnya dan pengertian penelitian tindakan kelas agar guru mengingat kembali. Ada beberapa pertanyaan yang guru matematika sering tidak ingat yaitu pertanyaan tentang judul penelitian tindakan kelas yang pernah dilakukan. Hal ini dapat dimaklumi oleh peneliti mengingat bahwa guru-guru yang diwawancarai sudah menua dan penelitian yang dilakukan pun sudah berlangsung beberapa tahun yang lalu.

Peneliti juga melihat bahwa ketika melakukan wawancara terhadap guru matematika bahwa ekspresi ketika menjawab pertanyaan terlihat cukup antusias dan merasa penasaran mengenai penelitian yang peneliti lakukan, ekspresi wajahnya terlihat siap untuk diwawancarai. Ini disebabkan karena guru matematika tersebut sudah pernah melakukan penelitian tindakan kelas dan pengetahuannya tentang karya tulis ilmiah yang cukup dan paham dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas walaupun masih sedikit mengingat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Legiem bahwa ibu tersebut sudah melakukan penelitian tindakan kelas. Salah-satu judul penelitian tindakan kelas ibu Legiem adalah “Penerapan Pembelajaran Model Novick Guna Meningkatkan Kemampuan Memahami Persamaan Kuadrat dalam Pelajaran Matematika pada Siswa Kelas X SMA N 1 Sosopan” alasan ibu Legiem mengangkat judul tersebut adalah karena

sulitnya peserta didik memahami bagaimana persamaan kuadrat. Ibu tersebut mengatakan:

Untuk membuat suatu penelitian tindakan kelas ada yang harus dipersiapkan terlebih dahulu, yakni kesungguhan, keinginan dan kerja keras. Hal itu harus dipersiapkan oleh guru agar penelitian tersebut tidak berhenti di tengah jalan. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, tidak semua berjalan mulus. Menurut saya, ada beberapa hal kendala yang membuat penelitian ini kurang berjalan mulus yakni waktu yang kurang sesuai untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Waktu untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas yang kurang sesuai menjadi kendala bagi saya untuk melaksanakan penelitian ini. Saya harus menyesuaikan waktu ketika harus mengajar dan melaksanakan penelitian. Dikarenakan waktu mengajar yang cukup padat maka penelitian tersebut harus ditunda sementara dan dilaksanakan di hari berikutnya. Memang tidak mudah untuk mengatur waktu untuk melaksanakan penelitian di sela-sela waktu yang mengajar yang cukup padat, tetapi memang itulah yang harus dilaksanakan sebagai persyaratan guru untuk dapat naik pangkat/golongan. Penelitian saya memakan waktu sekitar 6 bulan. Namun terkait kearsipan hasil penelitian sudah tidak terlihat lagi dikarenakan penelitian tersebut dilaksanakan sekitar tahun 2014 dan disimpan di lemari buku yang harus dibongkar terlebih dahulu.⁵⁹

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap ibu Lela Hannum Siregar. Ibu tersebut mengatakan:

Saya sudah melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa pada Materi Bilangan Bulat di SMA Negeri 1 sosopan". Alasan saya mengangkat judul tersebut disebabkan karena banyak siswa yang kurang menggemari matematika dan guru-guru yang cenderung monoton dalam menyampaikan pelajaran. Guru matematika biasanya menggunakan metode yang konvensional. Dalam hal ini menjelaskan materi dengan metode ceramah kemudian memberikan contoh dan mengerjakan soal. Banyaknya rumus-rumus dan soal yang tidak sesuai dengan contoh dalam materi membuat siswa bingung dan memilih untuk tidak belajar. Dan

⁵⁹ Legiem (Guru Matematika SMA Negeri 1 Sosopan), wawancara di kantor guru SMANegeri 1 Sosopan, pada hari Kamis tanggal 23 Juni 2022.

pada akhirnya mengurangi minat siswa untuk belajar matematika. Jika ingin membuat suatu penelitian tindakan kelas maka yang harus dipersiapkan oleh guru adalah guru harus menentukan permasalahan, karena tidak akan mungkin suatu penelitian dilaksanakan kalau seorang guru tidak tahu masalah yang akan ditelitinya. Dan seorang guru pun harus jeli dalam menentukan masalah di lapangan dimana tingkat kemampuan guru membaca masalah sangatlah diperlukan. Setelah ditentukan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan sampel. Di dalam suatu penelitian, tentu ada kendala-kendala yang harus dilalui peneliti begitu juga dengan penelitian yang saya lakukan. Kendala yang saya rasakan adalah berhubungan dengan administrasi dan waktu pelaksanaan. Masalah administrasi disini adalah terkait masalah biaya untuk melakukan penelitian dan juga waktu yang kurang antara mengajar dengan melaksanakan penelitian.⁶⁰

Kemudian wawancara dengan ibu Jeges Annisa. Ibu Jeges

Annisa mengatakan:

Saya sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas. Judul yang diangkat adalah “Penerapan Pembelajaran Berbasis Linier (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMA N 1 Sipirok”. Alasan saya mengangkat judul tersebut adalah asumsi sebagian siswa terhadap bidang studi matematika adalah sulit memahami pelajaran tersebut dan banyaknya rumus-rumus yang harus dipahami. Selain rumus, siswa cenderung menghafal berbagai rumus bukan memahami rumus tersebut. Kemudian metode ceramah yang kurang efektif dan kurang mengaitkan dengan dunia siswa menjadi alasan utama saya mengangkat judul tersebut. Untuk melakukan penelitian tindakan kelas, kesiapan yang harus dilakukan adalah tahu permasalahan yang akan diteliti. Dan beberapa kendala-kendala yang terjadi selama penelitian adalah waktu dalam melakukan penelitian dan media. Waktu untuk melakukan penelitian terkadang tidak sesuai dengan waktu mengajar di sekolah dan media yang berkaitan dalam melakukan penelitian susah untuk didapatkan.⁶¹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam mengangkat judul penelitian PTK guru SMA Negeri 1

⁶⁰ Lela Hannum Siregar (Guru Matematika SMA Negeri 1 Sosopan), wawancara di kantor guru SMA Negeri 1 Sosopan pada hari rabu 29 juni 2022.

⁶¹ Jeges Annisa (Guru Matematika SMA Negeri 1 Sosopan), wawancara di kantor guru SMA Negeri 1 Sosopan pada hari sabtu 02 juli 2022.

Sosopan terlebih dahulu mencari permasalahan yang terjadi di dalam kelas dan materi apa yang paling sulit di kuasai siswa dalam pembelajaran matematika. Setelah permasalahan itu di dapatkan baru semua guru matematika yang ada di SMA Negeri 1 Sosopan berdiskusi untuk mengangkat judul PTK tersebut menjadi sebuah hasil karya ilmiah atau PTK.⁶²

a. Kesiapan Fisik Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Sosopan

Untuk memperoleh data tentang kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan pertanyaan dalam bentuk kuesioner tentang kesiapan fisik yang dilakukan guru antara lain sebagai berikut:

1. Mengikuti Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas

Mengikuti pelatihan dalam membuat penelitian tindakan kelas merupakan salah satu kegiatan yang harus dipersiapkan oleh guru matematika dalam membuat penelitian tindakan kelas. Sehingga menghasilkan karya tulis ilmiah yang baik. Dengan adanya pelatihan dalam pembuatan penelitian tindakan kelas, maka guru akan lebih mudah untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Karena pengetahuan guru tentang penelitian tindakan kelas sudah hampir mencukupi. Hal ini berkaitan

⁶² Observasi pada sabtu 02 Juli 2022 di SMA Negeri 1 Sosopan.

dengan yang peneliti wawancarai bahwa setiap guru matematika yang sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Sosopan semuanya sudah pernah mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas dengan lokasi dan instalasi yang berbeda.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui berbagai pelatihan tentang penelitian tindakan kelas yang pernah diikuti oleh guru. Untuk lebih jelasnya maka dapat di lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Pelatihan PTK yang pernah di ikuti guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan

No	Nama	Golongan	Mengikuti pelatihan		Instalasi penyelenggara	Tahun
			Ya	Tidak		
1	Legiem, S.Pd	IV/a	√	-	Dinas Pendidikan Sibuhuan	2014
2	Lela Hannum Siregar, S.Pd	III/a	√	-	Dinas Pendidikan Sibuhuan	2016
3	Jeges Annisa, S.Pd	III/a	√	-	Dinas Pendidikan Tapsel	2019

Berdasarkan hasil wawancara, maka peneliti berpendapat bahwa semua guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas. Sebagaimana kita ketahui bahwa tujuan mengikuti kegiatan pelatihan pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah melatih guru-guru terampil dalam membuat karya tulis ilmiah dan melatih

guru membuat proposal pelatihan tindakan kelas serta melatih guru supaya dapat melaksanakan kegiatan penelitian sebagai upaya dalam pengembangan profesinya. Namun penelitian tindakan kelas ini hanya dilakukan sekali dan tidak berkelanjutan. Hal ini menyebabkan pemahaman guru tentang pelaksanaan penelitian tindakan kelas tidak maksimal dan cenderung terhambat. Begitupun dengan penyelenggaraan pelatihan penelitian tindakan kelas oleh sekolah dan instansi terkait terkesan minim yang menyebabkan guru kurang efektif dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

2. Membaca Buku tentang Penelitian Tindakan Kelas

Membaca buku tentang pelatihan tindakan kelas adalah salah satu yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Ketika guru sudah banyak membaca buku tentang penelitian tindakan kelas, maka guru sudah mempersiapkan dirinya untuk membuat penelitian tindakan kelas dan akan menambah pemahaman guru tersebut bagaimana menyusun sebuah penelitian tindakan kelas yang baik dan benar. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru-guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan yang sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas sudah membaca buku tentang penelitian tindakan kelas yang bersumber dari buku, jurnal yang ada di internet maupun PTK dari guru-guru lain.

Serta banyak sumber yang telah dibaca oleh guru-guru adalah bervariasi antara 1 sampai 3 sumber referensi.

Pernyataan tersebut di dukung ketika peneliti mewawancarai guru terkait PTK yang pertanyaannya adalah tentang pengertian penelitian tindakan kelas. Semua guru matematika yang sudah melakukan penelitian tindakan kelas dapat menjawab dengan baik dan benar. Salah satu guru matematika yang peneliti wawancarai adalah ibu Legiem. Ketika peneliti menanyakan apakah penelitian tindakan kelas ? Ibu Legiem menjawab:

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang meneliti cara belajar siswa, membuat siswa lebih bersemangat serta penelitian yang mengevaluasi pembelajaran siswa.⁶³

Kemudian peneliti juga mewawancarai ibu Lela Hannum Siregar terkait tentang pengertian penelitian tindakan kelas. Ibu Lela Hannum Siregar menjawab:

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian untuk mempelajari tingkah laku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga hasil penelitian tersebut di buat sebagai proses memperbaiki hasil belajar siswa supaya pembelajaran lebih menarik.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa semua guru-guru yang melaksanakan

⁶³ Legiem (Guru Matematika SMA Negeri 1 Sosopan), wawancara di kantor guru SMA Negeri 1 Sosopan pada hari selasa 28 juni 2022.

⁶⁴ Lela Hannum (Guru Matematika SMA Negeri 1 Sosopan), Wawancara di kantor guru SMA Negeri 1 Sosopan pada hari selasa 28 juni 2022.

penelitian tindakan kelas sudah membaca buku tentang penelitian tindakan kelas dan beberapa jurnal di internet. Tetapi buku yang dibaca hanya sekitar 1 sampai 3 buku saja dan buku tersebut sebagian dipinjam dari guru lain. Guru lebih mengandalkan mencari di internet daripada mempunyai buku tersebut.

3. Berdiskusi dengan Teman Seprofesi

Berdiskusi dengan teman seprofesi yaitu dengan teman yang telah memiliki pengetahuan yang cukup terhadap penelitian tindakan kelas merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam menambah pengetahuan terkait penelitian tindakan kelas. Karena dengan berdiskusi dengan teman seprofesi, guru akan lebih mudah memahami tentang bagaimana membuat penelitian tindakan kelas yang baik dan benar. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti ditemukan 1 orang guru ketika melakukan penelitian hanya sendiri yaitu ibu Jeges Annisa. Ibu Jeges Annisa mengatakan bahwa:

Saya melakukan penelitian tindakan kelas hanya sendiri dikarenakan sedikit banyaknya paham dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Kemudian saya melaksanakan penelitian itu selama 6 bulan. Ini disebabkan karena perlu waktu yang fokus untuk meneliti bagaimana proses penelitian tersebut.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara, maka peneliti berpendapat bahwa salah satu cara guru untuk lebih memahami dalam

⁶⁵ Jeges Annisa (Guru Matematika SMA Negeri 1 Sosopan), wawancara di kantor guru SMA Negeri 1 Sosopan pada hari Selasa 28 Juni 2022.

melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah dengan berdiskusi dengan teman seprofesi. Peneliti melihat bahwa sebagian besar guru sudah berdiskusi terkait PTK. Tetapi diskusi tersebut dilakukan dalam waktu relatif singkat dan tidak dilaksanakan dalam sebuah diskusi formal. Artinya diskusi tersebut dilakukan guru ketika waktu senggang pada saat guru akan masuk jam pelajaran berikutnya.

Untuk lebih memudahkan melihat kesiapan fisik dari guru, peneliti menyimpulkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Kesiapan fisik guru matematika SMA Negeri 1 Sosopan dalam melaksanakan PTK

No	Nama	Golongan	Kesiapan fisik	Ya	Tidak
1	Legiem, S.Pd	IV/a	a. Mengikuti pelatihan PTK	√	-
			b. Membaca buku PTK	√	-
			c. Berdiskusi dengan teman seprofesi	√	-
2	Lela Hannum Siregar, S.Pd	III/a	a. Mengikuti pelatihan PTK	√	-
			b. Membaca buku PTK	√	-
			c. Berdiskusi dengan teman seprofesi	√	-
3.	Jeges Annisa, S.Pd	III/a	a. Mengikuti pelatihan PTK	√	-
			b. Membaca buku PTK	√	-
			c. Berdiskusi dengan teman seprofesi	√	-

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru-guru yang sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas, maka peneliti

berpendapat bahwa untuk kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan syarat kenaikan golongan sudah baik berdasarkan kesiapan fisik yang sudah peneliti lakukan yaitu mengikuti pelatihan PTK, membaca buku PTK, serta berdiskusi dengan teman seprofesi.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terkait hasrat guru untuk melakukan penelitian tindakan kelas kembali sebagai syarat kenaikan golongan, semua guru menyatakan tidak akan melaksanakan penelitian lagi dan sudah puas dengan golongan yang sekarang. Beragam alasan yang muncul saat peneliti mewawancarai, alasan yang paling umum adalah persyaratan naik golongan yang sulit dan umur serta waktu dari guru-guru tersebut. Peneliti juga melihat bahwa guru-guru matematika saat ini belum siap untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas kembali dan mengikuti peraturan yang ada bahwa guru diharuskan untuk melakukan penelitian tindakan kelas agar bisa naik pangkat/golongan serta membuat suatu karya tulis ilmiah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa guru di SMA Negeri 1 Sosopan itu sudah siap dalam melaksanakan PTK apabila dilihat dari kesiapan Fisiknya. Hal ini disebabkan karena semua guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan itu sudah

membaca buku tentang PTK, Berdiskusi dengan teman seprofesi serta membaca buku PTK.⁶⁶

b. Kesiapan Psikis Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Sosopan

Untuk memperoleh data tentang kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi terhadap kesiapan psikis yang dilakukan guru matematika antara lain sebagai berikut:

1. Pengetahuan Guru terhadap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks keas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, memperbaiki mutu, dan hasil pembelajaran dan mencoba hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran. Guru yang akan melaksanakan penelitian tindakan kelas harus mengetahui terlebih dahulu komponen dari penelitian tindakan kelas. Seorang guru harus betul-betul paham apa yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas agar guru mampu melaksanakan penelitian dengan baik, karena jika guru tidak paham dengan penelitian tindakan kelas maka kemampuan guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas akan sulit.

⁶⁶ Observasi pada Selasa 28 Juni 2022 di SMA Negeri 1 Sosopan.

Seperti yang sudah dipaparkan peneliti sebelumnya terkait penelitian tindakan kelas, semua guru dapat menjawab pengertian penelitian tindakan kelas dengan tepat. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan guru-guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan. Salah-satu guru yang diwawancarai adalah Ibu Legiem. Beliau mengatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah sebuah penelitian yang meneliti cara belajar siswa, membuat siswa lebih bersemangat, dan penelitian yang mengevaluasi pembelajaran siswa.⁶⁷

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Lela Hannum Siregar. Beliau mengatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian untuk mempelajari tingkah laku siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga hasil penelitian tersebut di buat sebagai proses memperbaiki hasil belajar siswa supaya pembelajaran lebih menarik.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara, maka peneliti berpendapat bahwa kemampuan guru terkait pengetahuan terhadap penelitian tindakan kelas sudah baik, walaupun ada beberapa guru yang kurang mengingatnya, serta ada beberapa komponen pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang kurang dipahami oleh guru matematika seperti menentukan judul yang akan diteliti dan menentukan sumber penelitian yang relevan. Hal ini

⁶⁷ Legiem (Guru Matematika SMA Negeri 1 Sosopan), wawancara di kantor guru SMA Negeri 1 Sosopan pada hari jum'at tanggal 24 juni 2022.

⁶⁸ Lela Hannum Siregar (Guru Matematika SMA Negeri 1 Sosopan), wawancara di kantor guru SMA Negeri 1 Sosopan pada hari Selasa 21 juni 2022.

terjadi karena hampir semua guru sudah lama melaksanakan penelitian tindakan kelas dan lebih terfokus untuk mengajar sehingga dalam melakukan penelitian guru terkadang lupa untuk melaksanakannya.

2. Minat dan Motivasi Guru terhadap Penelitian Tindakan Kelas

Minat adalah keinginan jiwa terhadap suatu objek dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang dicita-citakan tersebut. Hal ini menggambarkan bahwa seseorang tidak akan mencapai tujuan yang dicita-citakan apabila dalam diri orang tersebut tidak terdapat minat atau keinginan untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan tersebut. Sedangkan motivasi adalah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu. Minat dan motivasi adalah sesuatu hal yang berkaitan. Jika seseorang guru ingin naik pangkat/golongan maka guru tersebut harus melakukan penelitian tindakan kelas karena salah satu syarat naik pangkat/golongan adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Guru harus meningkatkan minat dan motivasinya terhadap penelitian tindakan kelas, karena dengan adanya minat dan motivasi seorang guru akan berusaha dengan sekuat mungkin untuk dapat naik pangkat/golongan. Upaya yang

dilakukan guru dapat terjadi karena adanya dorongan lewat minat dan motivasi yang dimilikinya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, bahwa semua guru-guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan sudah memiliki minat dan motivasi yang kuat untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Salah satu motivasi guru-guru yang mendasar yaitu keinginan guru untuk dapat naik pangkat/golongan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10
Kesiapan psikis guru matematika dalam melaksanakan PTK

No	Nama	Pangkat/ Golongan	Kesiapan Psikis	Baik	Cukup	Kurang
1	Legiem, S.Pd	IV/a	a. Pengetahuan guru terhadap PTK	√	–	–
			b. Minat dan motivasi guru terhadap PTK	√	–	–
2	Lela Hannum Siregar, S.Pd	III/a	a. Pengetahuan guru terhadap PTK	√	–	–
			b. Minat dan motivasi guru terhadap PTK	√	–	–
3	Jeges Annisa, S.Pd		a. Pengetahuan guru terhadap PTK	√	–	–
			b. Minat dan motivasi guru terhadap PTK	√	–	–

Berdasarkan tabel di atas peneliti berpendapat bahwa untuk kesiapan psikis guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan sudah dikatakan baik karena hal-hal yang berkaitan dengan kesiapan psikis guru matematika sudah dilakukan oleh semua guru matematika yang ada di SMA Negeri 1 Sosopan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai kesiapan psikis guru matematika bahwa semua guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan sudah memiliki kesiapan psikis yang baik. Hal ini disebabkan karena semua guru matematika yang ada di SMA Negeri 1 Sosopan sudah pernah melaksanakan PTK dan memiliki pengalaman mengenai pelaksanaan PTK serta memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk melaksanakan PTK.⁶⁹

c. Kesiapan Materil Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Sosopan

1. Sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan. Contohnya adalah papan tulis, buku pelajaran, buku tulis, alat peraga, komputer, alat olahraga dan peralatan

⁶⁹ Observasi pada jum'at 24 Juni 2022 di SMA Negeri 1 Sosopan.

praktikum. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan proyek). Contohnya adalah ruang kelas, ruang olahraga, ruang praktikum

(lab), perpustakaan, kantin, mushallah dan lapangan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Ahmadi Hasibuan selaku bidang kemahasiswaan SMA Negeri 1 Sosopan. Beliau mengatakan bahwa:

Segala sesuatu itu dapat berjalan dengan baik dan lancar apabila terpenuhi sarana dan prasarana yang baik karena dalam suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang/ pendukung dalam berjalannya proses pembelajaran. Oleh karena itu, sarana dan prasarana tidak bisa dilepaskan dalam hal pendidikan.⁷⁰

Untuk lebih memudahkan melihat kesiapan materil di SMA Negeri 1 Sosopan, peneliti menyimpulkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.11

Kesiapan materil guru matematika dalam melaksanakan PTK

No	Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak ada
1	Ruangan guru	√	-
2	Ruangan kelas	√	-
3	Perpustakaan	√	-
4	Laboratorium	√	-
5	Kantin	√	-
6	Kamar mandi Guru	√	-

⁷⁰ Ahmadi Hasibuan, wawancara di kantor guru SMA Negeri 1 Sosopan pada hari jum'at tanggal 24 juni 2022.

7	Kamar mandi siswa	√	-
8	Mushallah	√	-
9	Lapangan	√	-
10	Papan tulis	√	-
11	Perlengkapan menulis papan tulis	√	-
12	Perlengkapan Laboratorium	√	-
13	Buku paket	√	-

Berdasarkan tabel di atas peneliti berpendapat bahwa untuk kesiapan materiil guru di SMA Negeri 1 Sosopan sudah dikatakan baik karena sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Sosopan sudah dikatakan cukup/memadai sebagai alat pendukung/penunjang berlangsungnya proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Sosopan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mengenai kesiapan materiil di SMA Negeri Sosopan bahwa mengenai sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Sosopan sudah tersedia dengan baik. Akan tetapi, mengenai ruang khusus untuk pelatihan PTK belum tersedia dengan baik oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sosopan. Tetapi mengenai alat dan bahan seperti buku, laptop yang di butuhkan guru matematika dalam melaksanakan PTK sudah tersedia dengan baik.⁷¹

2. Kendala-Kendala Yang Terjadi dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Sosopan

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dalam proses

⁷¹ Observasi pada hari sabtu 25 Juni 2022 di SMA Negeri 1 Sosopan.

pembelajaran secara berkesinambungan dalam peningkatan mutu hasil instruksional serta mengembangkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran.

Melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan sukses harus berdasarkan langkah-langkah yang ditentukan dalam pembuatan dan penyusunan penelitian tindakan kelas (PTK), seperti mengikuti bagaimana penulisan karya tulis ilmiah dan proses pembuatan siklus terhadap penelitian tindakan kelas yang sedang dilaksanakan. Ada dua faktor yang mempengaruhi guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas yaitu faktor dari dalam guru itu sendiri (internal) dan faktor dari luar guru (eksternal).

a. Faktor Internal (Intelegensia, Minat, Sikap dan Umur)

1. Intelegensia

Faktor intelegensia dan bakat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan keberhasilan. Seiring dengan bertambahnya usia maka intelegensi seseorang akan terus menurun, begitu juga daya tangkap maupun pemahaman seseorang terhadap sesuatu. Begitu juga dengan guru-guru yang sudah memasuki usia tua. Dimana guru-guru tersebut sulit untuk memahami bagaimana pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara rinci.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Legiem. Beliau mengatakan bahwa:

Semakin bertambah usia maka tingkat intelegensi setiap orang akan menurun, berbeda ketika seseorang yang

masih muda. Saya masih kurang paham tentang menyusun laporan penelitian tindakan kelas, walaupun sudah membaca berbagai buku tapi masih saja kurang memahami. Tetapi untuk mengatasi hal itu, saya bertanya kepada teman yang sudah paham dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas.⁷²

2. Minat

Minat yang besar terhadap sesuatu hal merupakan modal besar untuk mencapai suatu tujuan. Minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Guru matematika kurang merespon ketika membicarakan tentang penelitian tindakan kelas selanjutnya sesuai peraturan yang ada. Menurut peneliti karena guru kurang memiliki minat terhadap penelitian tindakan kelas, terutama guru yang sudah memasuki usia 40 tahun ke atas. Ini diketahui saat wawancara dengan guru matematika yang sudah tua. Umur yang sudah menuai inilah yang membuat kurang berminat dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Dalam hal itu didukung oleh pernyataan ibu Lela Hannum Siregar yang peneliti wawancarai di SMA Negeri 1 Sosopan. Beliau mengatakan bahwa:

Guru-guru yang sudah tua akan sulit untuk menyusun kembali penelitian tindakan kelas. Karena diperlukan tenaga dan pikiran yang cukup untuk melaksanakan penelitian kembali. Oleh karena itu, guru-guru yang

⁷² Legiem (Guru Matematika SMA Negeri 1 Sosopan), wawancara di kantor guru SMA Negeri 1 Sosopan pada hari sabtu tanggal 25juni 2022.

sudah berumur kurang berminat untuk melakukan penelitian kembali.⁷³

3.

Sikap

Sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek lain. Artinya sikap lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap suatu objek. Sikap merupakan suatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada respon individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.

Jika guru dahulu dalam kenaikan pangkat/golongan itu secara periodik atau sekali dalam empat tahun, maka dengan adanya peraturan permenpan ini guru diharuskan untuk membuat suatu karya tulis ilmiah atau penelitian tindakan kelas. Hal ini akan berdampak dengan sikap guru-guru yang sudah tua dan seringkali menyebabkan guru-guru tidak siap dalam hal mental untuk menjalankan peraturan tersebut. Seperti yang diketahui bahwa guru yang sudah tua akan kesulitan menyusun suatu penelitian tindakan kelas jika ingin naik pangkat/golongan. Ini disebabkan karena umur yang semakin menua maka sikap

⁷³ Lela Hannum Siregar (Guru Matematika SMA Negeri 1 Sosopan), wawancara di kantor guru SMA Negeri 1 Sosopan pada hari Selasa 03 Juli 2022.

dan kemauan guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas akan menjadi terhambat dan lebih terfokus kepada proses belajar mengajar.

4. Umur

Faktor umur menjadi sangat penting bagi guru karena masih memiliki umur yang muda akan terlihat bersemangat dan enerjik dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Keinginan guru untuk memiliki pangkat/golongan yang lebih tinggi menjadi faktor utama bagi guru-guru muda untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru-guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan, bahwa umur guru-guru matematika berkisar antara 40 sampai 50 tahun. Ini menandakan bahwa sebagian besar guru matematika sudah tergolong guru yang tua dan terdapat juga guru muda. Guru yang tua menyatakan faktor umur sangat menentukan hasrat guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Dengan demikian, kemauan guru untuk naik pangkat/golongan tidak ada lagi dikarenakan kesibukan dan umur yang dimiliki.

Hal itu didukung dengan pernyataan oleh salah satu guru yaitu ibu Legiem. Ketika peneliti bertanya apakah ibu masih bersedia untuk melakukan penelitian tindakan kelas selanjutnya,

ibu Legiem menjawab tidak bersedia lagi karena umur yang sudah tua akan sulit untuk melaksanakannya.

b. Faktor Eksternal (Sekolah, Waktu, dan Pengalaman Guru)

1. Sekolah

Pihak sekolah harus membuat pelatihan-pelatihan tentang pembuatan penelitian tindakan kelas agar guru lebih mudah dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Lingkungan sekolah juga merupakan tempat utama guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, yaitu saat berada dalam kelas. Dalam lingkungan sekolah ada kepala sekolah yang sangat berperan penting untuk kesiapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Hal itu juga berdasarkan wawancara dengan ibu Lela Hannum Siregar selaku guru yang pernah mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas di Sibuhuan pada tahun 2016. Ibu Lela Hannum Siregar berpendapat bahwa:

Sekolah harus sering membuat suatu pelatihan kepada guru-guru agar kedepannya guru tersebut mahir dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan *output* dari penelitian tindakan kelas tersebut dapat menjadi evaluasi bagi guru mana yang harus dibenahi dan diperbaiki sehingga siswa dapat menyerap pembelajaran dengan baik dan ilmu yang didapatpun bertahan dengan lama serta dapat di amalkan.⁷⁴

⁷⁴ Lela Hannum Siregar (Guru Matematika SMA Negeri 1 Sosopan), wawancara di kantor guru SMA Negeri 1 Sosopan pada hari jum'at 05 juli 2022.

Sama halnya dengan ibu Jeges Annisa, bahwa beliau berpendapat bahwa:

Sekolah harus sering melakukan pelatihan-pelatihan yang bersifat positif dan secara kontinu seperti halnya dengan pelatihan penelitian tindakan kelas ini agar guru-guru disekolah ini ilmunya tidak hanya sebatas mengajar tetapi terampil dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas dan juga guru dapat berinovasi dalam proses pembelajaran atau membenahi pembelajaran mana yang harus dibenahi sehingga pembelajaran dapat bervariasi dan menarik bagi siswa yang belajar terutama mata pelajaran matematika.⁷⁵

2. Waktu

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh guru-guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan berkisar antara 1 bulan sampai 6 bulan. Dikarenakan waktu yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas maka guru harus mampu membagi waktu, mana saatnya jam pelajaran dan mana saatnya melakukan penelitian tindakan kelas.

Semua guru yang pernah melaksanakan penelitian tindakan kelas mengeluh masalah waktu karena disela-sela guru mengajar ada kewajiban guru yang harus dipenuhi yaitu melaksanakan penelitian tindakan kelas. Semua guru yang pernah melakukan penelitian tindakan kelas menyatakan sulitnya mengatur waktu

⁷⁵ Jeges Annisa (Guru Matematika SMA Negeri 1 Sosopan), wawancara di kantor guru SMA Negeri 1 Sosopan pada hari sabtu 06 juli 2022.

seperti waktu bersama keluarga , liburan, ataupun bersama teman-teman seprofesi lainnya. Akan tetapi dengan terbitnya peraturan baru maka suatu keharusan bagi guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, maka seorang guru harus menerima golongannya tidak naik sampai guru tersebut melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Seperti yang peneliti wawancarai yaitu ibu Legiem. Beliau mengatakan bahwa:

Seorang guru harus pandai mengatur waktu mana yang harus dilakukan untuk mengajar, penelitian, ataupun waktu dengan yang lain. Guru yang professional seharusnya dapat melakukan evaluasi dari pembelajarannya agar kedepannya pembelajaran tersebut tidak monoton. Cara yang paling efektif adalah dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas. Maka guru seharusnya melakukan penelitian tindakan kelas.⁷⁶

Selanjutnya wawancara dengan ibu Lela Hannum Siregar. Ibu tersebut melakukan penelitian tindakan kelas yang relatif cepat yaitu satu bulan. Beliau mengatakan bahwa:

Saya melaksanakan penelitian tindakan kelas relatif cepat dikarenakan niat dan keinginan yang kuat untuk melakukan perubahan di pembelajaran tersebut agar siswa tidak bosan dan dapat menyukai pelajaran matematika berdasarkan kehidupan nyata yang diketahuinya. Disamping itu juga, penelitian tindakan kelas merupakan syarat bagi guru yang ingin naik pangkat/golongan maka mau tidak mau guru tersebut harus melakukan penelitian tindakan kelas.⁷⁷

⁷⁶ Legiem (Guru Matematika SMA Negeri 1 Sosopan), wawancara di kantor guru SMA Negeri 1 Sosopan pada hari sabtu 06 juli 2022.

⁷⁷ Lela Hannum Siregar (Guru Matematika SMA Negeri 1 Sosopan), wawancara di kantor guru SMA Negeri 1 Sosopan pada hari sabtu 06 juni 2022.

3. Pengalaman guru

Guru yang terbaik merupakan guru yang mampu mengerjakan tugas dan mampu mengembangkan profesinya dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas karena guru yang sudah berpengalaman dalam menulis karya tulis ilmiah serta sudah terbiasa dalam meneliti akan mudah untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Sebaliknya guru yang belum berpengalaman dalam menulis karya tulis ilmiah serta tidak pernah meneliti permasalahan siswa, maka dapat melemahkan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

Demikian juga yang peneliti wawancarai guru yang pernah melakukan penelitian tindakan kelas. Agar menambah pengalaman guru dalam mengajar maka perlu dilakukan penelitian tindakan kelas untuk melihat siklus peningkatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan oleh guru. Jika sudah dilakukan maka perlu evaluasi bagi guru bagaimana agar pembelajaran tersebut dapat meningkat dan menyenangkan bagi siswa. Guru yang sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas akan tahu peningkatan yang terjadi ditiap bagian yang diteliti dan menimbulkan kepuasan tersendiri bagi guru karena pembelajaran yang guru lakukan tersebut meningkat.

Dari semua guru-guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas semuanya mengalami peningkatan dalam proses

pembelajaran. Ketika hal tersebut meningkat maka akan meningkat juga pengalaman guru dalam mengajar serta secara tidak langsung membuat seorang guru menjadi profesional dalam menjalankan pembelajaran. Guru yang memiliki banyak pengalaman juga akan memiliki banyak cara agar pembelajaran tersebut diminati oleh siswa dan menarik sehingga siswa tidak bosan dan terus ingin menggali pembelajaran lebih mendalam.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, maka peneliti dapat melihat bahwa salah satu faktor yang paling mempengaruhi guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah umur dan waktu. Semua guru berpendapat bahwa waktu yang sangat padat menyebabkan mereka kurang fokus dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Peneliti melihat bahwa guru-guru kurang dalam memanfaatkan waktu. Hal ini disebabkan adanya persepsi semua guru menganggap bahwa ketersediaan waktu untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas adalah minim. Guru menganggap bahwa kegiatan disekolah sebagai pendidik sudah cukup menyita banyak waktu. Ditambah lagi dengan kegiatan kekeluargaan dan kemasyarakatan yang mereka ikuti.

Peneliti juga melihat bahwa minat guru yang rendah menyebabkan motivasi guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas hanya terbatas pada kenaikan pangkat/golongan.

Bagi guru yang akan pensiun, mereka tidak memiliki minat dan motivasi untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Hal lain juga didukung oleh penataran dan pelatihan yang kurang efektif. Penataran dan pelatihan yang diikuti beberapa orang guru dianggap kurang efektif. Hal ini dikarenakan penataran dan pelatihan yang diikuti tidak memberikan bimbingan dalam praktik penelitian tindakan kelas sehingga guru yang mengikuti masih kesulitan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas.

C. Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan karya ilmiah, di dalam skripsi ini berkesimpulan bahwa kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Sosopan sangat penting. Proses melaksanakan penelitian tindakan kelas merupakan aktivitas yang bernilai pendidikan. Kegiatan melaksanakan penelitian tindakan kelas di SMA Negeri 1 Sosopan sudah dapat dikatakan baik. Ini dapat dilihat dari kesiapan fisik guru matematika yang sudah dipaparkan sebelumnya yaitu mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas, membaca buku penelitian tindakan kelas, serta berdiskusi dengan teman seprofesi. Dari kesiapan psikis guru matematika yaitu pemahaman guru dan motivasi guru terhadap penelitian tindakan kelas. Serta kesiapan materil guru matematika yaitu sarana dan prasarana guru yang dibutuhkan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Dari kesiapan tersebut dapat dikatakan bahwa guru-guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan sudah baik. Karena semua guru

matematika sudah memenuhi ketiga kesiapan-kesiapan diatas. Ini terlihat dari cara penyampaian dan pemahaman guru terkait penelitian tindakan kelas maupun pertanyaan yang diberikan.

Akan tetapi, untuk kesiapan guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas selanjutnya kurang dikarenakan sebagian besar guru sudah puas terhadap pangkat/golongannya yang sekarang dan tidak berminat untuk melanjutkannya kembali. Beberapa faktor umum yang menyebabkan guru tidak melaksanakan penelitian tindakan kelas kembali adalah sulitnya persyaratan untuk naik pangkat/golongan, umur serta waktu guru untuk melaksanakan penelitian.

Kendala dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas itu memang selalu ada dalam setiap melaksanakan penelitian tindakan kelas, dikarenakan kemampuan guru matematika yang berbeda-beda. Ada beberapa kendala yang dialami guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan yang dibagi menjadi dua faktor yaitu faktor dari dalam diri guru (internal) dan faktor dari luar guru (eksternal) tersebut. Kendala dari dalam diri (internal) yaitu kesehatan yang kadang menurun, intelegensi terhadap penelitian tindakan kelas, sikap guru terhadap peraturan yang baru dikeluarkan oleh pemerintah terkait kewajiban guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas bagi yang ingin naik pangkat/golongan, minat untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, dan umur yang kian bertambah yang selalu ada dalam diri guru, sedangkan kendala dari luar (eksternal) yaitu sekolah harus memperbanyak pelatihan penelitian tindakan

kelas, padatnya waktu yang dimiliki guru, serta pengalaman guru dalam hal mengajar dan melakukan penelitian tindakan kelas.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit, sebab pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut tidak mengurangi semangat peneliti untuk terus melaksanakan penelitian dan berusaha mencari data tersebut. Akhirnya dengan segala upaya dan kerja keras, serta bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan sebaik mungkin.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data yang telah terkumpulkan sehingga dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesiapan guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sudah dikatakan baik karena semua guru matematika yang ada di SMA Negeri 1 Sosopan bisa menyusun latarbelakang masalah, identifikasi masalah serta rumusan masalah suatu penelitian serta jika ditinjau dari kesiapan yang guru-guru lakukan terutama kesiapan fisik yaitu mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas, membaca buku penelitian tindakan kelas, dan berdiskusi dengan teman seprofesi, dan dilihat dari kesiapan psikis dari guru yang meliputi pengetahuan guru tentang penelitian tindakan kelas dan motivasi guru terhadap penelitian tindakan kelas, serta kesiapan materil guru yang meliputi sarana dan prasarana penelitian tindakan kelas. Hampir guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas memenuhi ketiga kriteria tersebut. Tetapi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya guru-guru matematika tidak siap dikarenakan guru sudah puas terhadap golongan saat ini dan menyatakan tidak akan melaksanakan penelitian lagi.
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru matematika terhadap kesiapan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) di SMA Negeri 1

Sosopan Kabupaten Padang lawas yaitu terkait dari kesiapan fisik, psikis dan materil guru matematika, meliputi kurangnya pelatihan dalam melaksanakan PTK, kurangnya minat membaca buku guru matematika tentang PTK, kurangnya sosialisasi guru matematika, kurangnya sarana dan prasarana dalam melaksanakan PTK. Adapun solusi yang dapat dilakukan kepala sekolah dan guru bidang studi lain dalam mengatasi kendala-kendala yang di hadapi guru matematika tersebut adalah dengan mengadakan pelatihan rutin tentang PTK minimal sebulan sekali, menyediakan buku tentang PTK serta mewajibkan untuk seluruh guru matematika untuk melaksanakan PTK sekali setahun.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, dapat peneliti kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan agar lebih banyak membaca buku karya tulis ilmiah, jurnal dan buku-buku tentang penelitian tindakan kelas yang bisa dilihat di perpustakaan, serta di internet. Ataupun meminjam karya tulis ilmiah milik teman seprofesi sebagai acuan. Banyak berdiskusi dengan teman seprofesi yang telah paham dan mengerti bagaimana melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan baik dan benar. Lebih banyak mengikuti pelatihan jika ada pelatihan-pelatihan tentang penelitian tindakan kelas di luar sekolah. Dan bagi guru yang sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas, guru harus menyimpan bukti penelitian tindakan kelas tersebut secara rapi

dan terpelihara. Karena bagaimanapun bukti tersebut perlu bagi guru sebagai dasar untuk mengetahui apakah guru tersebut pernah melaksanakan penelitian tindakan kelas, serta bukti tersebut pun perlu bagi peneliti-peneliti lain jika ingin melakukan penelitian terkait kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dikemudian hari. Dan guru harus bisa membagi waktu dengan baik dan memanfaatkan waktu. Guru yang sudah melakukan penelitian tindakan kelas agar bisa melakukan inovasi terhadap penelitiannya dan lebih rajin untuk melakukan penelitian tindakan kelas selanjutnya guna menciptakan inovasi-inovasi dalam bidang pendidikan terutama pengajaran.

2. Kepada dinas pendidikan agar lebih sering atau banyak mengadakan pelatihan-pelatihan tentang penelitian tindakan kelas terhadap guru yang kurang paham terkait penelitian tindakan kelas dan karya tulis ilmiah karena guru pada saat ini sudah diwajibkan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas untuk dapat naik pangkat/golongan. Bagaimana guru untuk dapat naik pangkat/golongan sedangkan pelatihan-pelatihan yang diadakan masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggrahita, Andika, Skripsi: *Kesiapan Guru Matematika dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di SMA Negeri 1 Godea*, Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.
- Angraeni, Rina, Skripsi: *Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Guru SD Negeri Widoro Lempuyangan Yogyakarta*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Asmarawati, Endah, Skripsi: *Kesiapan Guru Matematika Mengintegrasikan Karakter dalam Pembelajaran di SMP 2 Negeri Gatak Kabupaten Suko Harjo*, Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004.
- Bungi, Burhan *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta:PT RINEKA CIPTA, 2005.
- Febriana, Rina, *kompetensi guru*, Jakarta : Bumi Aksara, 2019.
- Hamzah, Nina Lamatenggo, Satria, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 1988.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, Malang: UIN MALIKI PRESS, 2009.
- Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah Classroom Action Research* Jakarta : Bumi Aksara, 2009.
- Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertai & Karya Ilmiah*, Jakarta : KENCANA, 2011.
- Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung : Alfabeta, 2014.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung : citapustaka media, 2016.
- Sanjaya Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana, 2010.

- Sari, Lili Nur Indah, “ Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik terhadap Minat Belajar Mahasiswa Tadris/ Pendidikan Matematika pada Saat Pandemi Covid- 19, *Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, VOL.. 9, No. 02 Desember 2021.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* , Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Sudijono, Anas , *Pengantar Evaluasi Pendidikan* , Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* ,Jakarta :PT Bumi Aksara, 2003.
- Syaiful Bahri, Djamarah , *Strategi Belajar Mengajar* , Jakarta : Rineka Cipta, 2002.
- Taniredja, Tukiran, Irma Pujiati, Nyata, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru Praktik, Praktis, dan Mudah* ,Bandung :Alfabeta, 2013.
- Wijaya, Iwan, *Professional Teacher Menjadi Guru Profesional*, Jawa Barat : CV Jejak , 2018.
- Wilis Dahar, Ratna, *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran* , Jakarta : Erlangga, 2002.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun hasil observasi yang dikumpulkan berdasarkan data-data yang di dapat dari sekolah SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas. Masalah Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas adalah sebagai berikut:

No	Kesiapan Fisik Guru Matematika	Bagus	Kurang	Cukup
1.	Mempersiapkjan Buku-buku Tentang PTK	√		
2.	Mengikuti Pelatihan PTK	√		
3.	Berdiskusi dengan kawan seprofesi			√
4.	Melakukan identifikasi masalah-masalah di kelas	√		

No	Kesiapan Psikis Guru Matematika	Bagus	Kurang	Cukup
1.	Kemauan,kesediaan serta motivasi guru untuk melakukan PTK			√
2.	Kemauan guru untuk mengikuti pelatihan PTK	√		
3.	Kemauan guru untuk mengumpulkan serta membaca buku tentang PTK	√		√
4.	Kemauan guru dalam menulis karya ilmiah	√		

No	Kesiapan Materil Guru Matematika	Bagus	Kurang	Cukup
----	----------------------------------	-------	--------	-------

1.	Kesediaan Sarana untuk melakukan PTK			√
2.	Kesediaan Prasarana untuk melakukan PTK	√		
3.	Keadaan Sarana dan Prasarana untuk melakukan PTK	√		

KETERANGAN:

Bagus : Dari ke tiga jumlah guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan, jika 3 guru yang sudah melakukan aspek tersebut maka dapat dikategorikan bagus.

Cukup : Jika 2 guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan yang sudah melakukan aspek tersebut dapat dikategorikan cukup bagus.

Kurang: Jika 1 guru matematika di SMA Negeri 1 Sosopan yang sudah melakukan aspek tersebut maka dapat dikategorikan kurang bagus.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala sekolah

1. Berapa jumlah guru di sekolah ini ?
2. Berapa jumlah guru matematika di sekolah ini ?
3. Apakah di sekolah ini sudah pernah melaksanakan pelatihan penelitian tindakan kelas?
4. Apakah semua guru matematika yang ada di sekolah ini sudah pernah melaksanakan penelitian tindakan kelas?
5. Sejak kapan dilaksanakan penelitian tindakan kelas di sekolah ini?
6. Bagaimana menurut Bapak kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas?

B. Wawancara dengan guru bidang studi lainnya.

1. Bagaimana kesiapan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas?
2. Apakah bapak/ibu guru pernah bekerja sama dengan guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas di sekolah ini ?
3. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana sekolah di SMA Negeri 1 Sosopan?
4. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi guru matematika dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas?

C. Wawancara dengan Kepala Tata Usaha beserta Staf

1. Apakah bapak/ibu guru pernah membuat pernyataan tertulis bahwa guru-guru harus melaksanakan penelitian tindakan kelas?
2. Apakah bapak/ibu guru pernah menerima bukti arsip/file dari guru-guru yang sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas?
3. Mengapa bapak/ibu guru tidak menerima bukti arsip/file dari guru-guru yang sudah melaksanakan penelitian tindakan kelas?
4. Apakah ada sanksi tertulis bagi guru yang tidak menyerahkan bukti arsip/file penelitian tindakan kelas tersebut?

D. Wawancara dengan guru matematika

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru membuat latar belakang masalah suatu penelitian?
2. Bagaimana Bapak/Ibu guru membuat identifikasi masalah suatu penelitian?
3. Apa saja hal yang harus Bapak/Ibu guru lakukan dalam membuat rumusan masalah suatu penelitian?
4. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru membuat batasan istilah suatu penelitian?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu guru memilih lokasi dan waktu penelitian yang tepat?
6. Golongan berapakah Bapak/Ibu saat ini?

7. Apakah Bapak/ Ibu guru sudah pernah melaksanakan penelitian tindakan kelas?
8. Apakah Bapak/Ibu guru mengetahui pengertian penelitian tindakan kelas (PTK)?
9. Apakah judul penelitian tindakan kelas (PTK) yang pernah Bapak/Ibu guru susun?
10. Apakah alasan bapak/ibu guru mengangkat judul tersebut sehingga menjadi judul penelitian tindakan kelas?
11. Apakah Bapak/Ibu guru melaksanakan penelitian tindakan kelas secara sendiri atau secara berkolaborasi?
12. Berapa kali Bapak/Ibu guru melaksanakan penelitian tindakan kelas?
13. Berapa lama Bapak/Ibu guru melaksanakan penelitian tindakan kelas?
14. Apakah Bapak/Ibu guru pernah mengikuti pelatihan penelitian tindakan kelas?
15. Dimana Bapak/Ibu guru mengikuti pelatihan peneliitian tindakan kelas ?
16. Siapa penyelenggara pelatihan penelitian tindakan kelas tersebut?
17. Apakah bapak/ibu pernah membaca buku tentang PTK atau merujuk kepada PTK sebelumnya?
18. Berapa banyak buku/referensi yang bapak/ibu guru baca terkait penelitian tindakan kelas?
19. Apakah ada kesulitan atau kendala-kendala yang Bapak/ Ibu guru hadapi dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas?

20. Apakah bapak/ibu guru melakukan penelitian tindakan kelas sebagai syarat kenaikan pangkat/golongan?
21. Apakah bapak/ibu guru memiliki arsip/file bahwa bapak sudah pernah melakukan penelitian tindakan kelas?
22. Apakah setelah selesai melaksanakan penelitian tindakan kelas ada peningkatan terhadap pembelajaran siswa di kelas?
23. Apakah bapak/ibu guru merasa puas dengan pangkat/golongan yang sekarang ini?

LAMPIRAN III

**Tabel Waktu Pengumpulan Data Penelitian
di SMA Negeri 1 Sosopan**

No	Narasumber	Tempat	Tanggal	Jenis Instrumen Penelitian
1	Zubri Siregar, S.Pd	Kantor Kepala sekolah	18 Juni 2022	Observasi
2	Poniman.W, S.Pd	Guru Bidang Kurikulum	23 juni 2022	Wawancara
3	Ahmadi Hasibuan, S.Pd	Guru Bidang Kemahasiswaan	24 juni 2022	wawancara
4	Riskan Ashari Hasibuan, S.Pd	Kepala Tata Usaha	23 juni 2022	Wawancara dan Observasi
5	Legiem, S.Pd	Guru Matematika	20 juni dan 06 juli 2022	wawancara
6	Lela Hannum Siregar,S.Pd	Guru Matematika	21 juni dan 05 juli 2022	Wawancara
7	Jeges Annisa, S.Pd	Guru Matematika	22 juni dan 05 juli 2022	Wawancara

LAMPIRAN IV



Gambar1. Wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Sosopan, di Kantor Kepala Sekolah dokumentasi tahun 2022



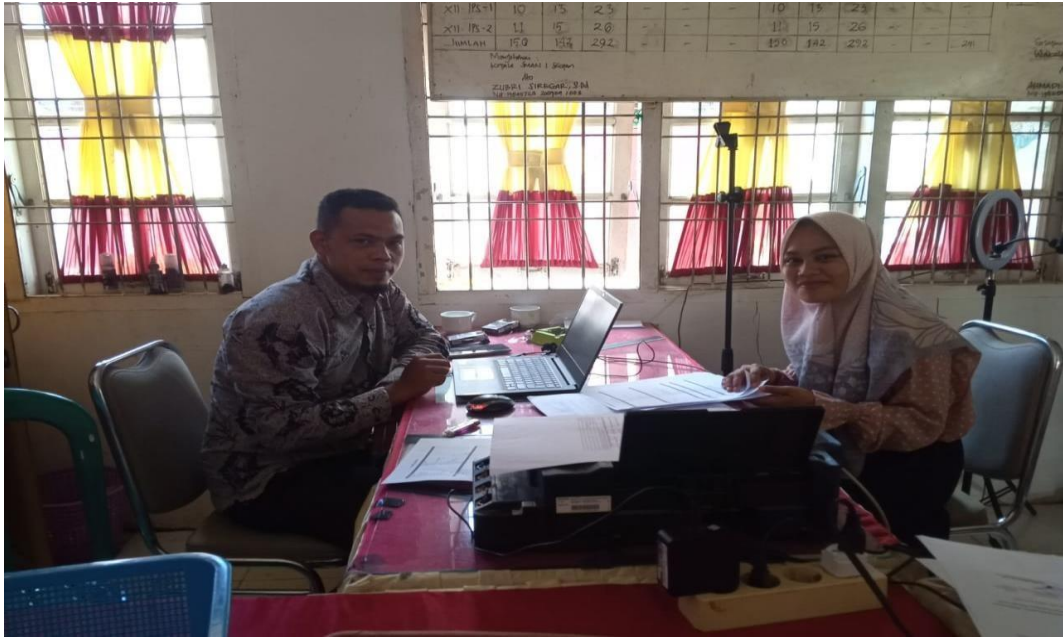
Gambar.2 wawancara dengan guru bidang kurikulum SMA Negeri 1 Sosopan, di Kantor Guru, dokumentasi 2022



Gambar.3 wawancara dengan ibu legiem selaku guru matematika, di Kantor Guru, dokumentasi 2022



Gambar.4 wawancara dengan ibu Lela Hannum Siregar selaku guru matematika, di Kantor Guru, dokumentasi 2022



Gambar.5 wawancara dengan kepala Tata Usaha, di Ruang Tata Usaha, dokumentasi 2022



Gambar.6 wawancara dengan guru bidang kemahasiswaan, di Kantor Guru, dokumentasi 2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : ROSDELIMA LUBIS
Nim : 1820200001
Tempat/Tanggal Lahir: Sosopan, 12 Maret 2000
Email/No. HP : [delimaros815@gmail.com/085362433382](mailto:delimaros815@gmail.com)
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 5
Alamat : Sosopan, Kec Sosopan, Kab. Palas

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Alm. Zulpanuddin Lubis
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama Ibu : Sahara Siregar
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Sosopan, Kec.Sosopan, Kab. Palas

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 101540 Simaninggir
SLTP : MTS.s Al-muttaqin Sosopan
SLTA : SMA Negeri 1 Sosopan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: E-mail

Nomor: B - 1976 /In.14/E.2/TL.00/06/2022
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

17 Juni 2022

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Sosopan
Kabupaten Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rosdelima Lubis
NIM : 1820200010
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan bidang Administrasi
Perencanaan dan Keuangan



Ali Asnur Lubis, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 SOSOPAN

NPSN : 10220878

NSS : 301072303001

Jl. Abdul Hakim - Sosopan Kecamatan Sosopan

Kabupaten Padang Lawas Kode Pos 22762

Email : smanegeri1sosopan@ymail.com



SURAT IZIN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/ 120 /SMA/VI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sosopan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara dengan ini memberikan Izin unruk melaksanakan Penelitian Kepada :

Nama : Rosdelima Lubis
NIM : 1820200001
Prodi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Guna menyelesaikan Skripsi dengan Judul : "Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas".

Demikian Surat ini kami sampaikan, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih .

Dikeluarkan di : Sosopan
Pada Tanggal : 18 Juni 2022
Kepala SMA Negeri 1 Sosopan



ZUBRI SIREGAR, S.Pd
NIP.19840728 200904 1 003



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 1 SOSOPAN

NPSN : 10220878

NSS : 301072303001

Jl. Abdul Hakim - Sosopan Kecamatan Sosopan
Kabupaten Padang Lawas Kode Pos 22762

Email : smanegeri1sosopan@ymail.com



SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/16 / SMA/VII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ZUBRI SIREGAR S.Pd**
NIP : 19840728 200904 1 003
Pangkat Gol/ Ruang : Penata Tk.I/III d
Jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Sosopan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rosdelima Lubis
NIM : 1820200001
Prodi : Tadris/Pendidikan Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar telah melaksanak Penelitian di SMA Negeri 1 Sosopan dengan judul Skripsi : **"Kesiapan Guru Matematika dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas"**.

Demikian surat keterangan Penelitian ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Sosopan
Pada Tanggal : 14 Juli 2022
KEPALA SMA NEGERI 1 SOSOPAN



ZUBRI SIREGAR, S.Pd
NIP. 19840728 200904 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihatang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

6 Oktober 2021

Nomor : B/1603/In.14/E.1/PP. 009/10/2021
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Dr. Suparni, S.Si., M.Pd (Pembimbing I)
2. Lili Nur Indah Sari, S.Pd.I., M.Pd. (Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Rosdelima Lubis
NIM : 1820200001
Program Studi : Tadris/Pendidikan Matematika
Judul Skripsi : Kesiapan Guru Matematika Dalam Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di SMA Negeri 1 Sosopan Kabupaten Padang Lawas.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2021 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd.
NIP. 19800413 200604 1 002

Ketua Prodi Tadris/Pendidikan
Matematika

Dr. Suparni, S.Si, M.Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004